KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan)

Oleh

AHMAD
NIM : 05913208

TESIS

Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memperoleh Gelar Magister Studi Islam (MSI)

YOGYAKARTA

2008

KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan)

Oleh

AHMAD
NIM : 05913208

Pembimbing
Dr. H. SYAHIDIN, M.Pd.

TESIS

Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memperoleh Gelar Magister Studi Islam (MSI)

YOGYAKARTA

2008

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 252/PS-MSI/Peng./II/2008

TESIS berjudul : **KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan Ciamis)**

Ditulis oleh : Ahmad

N. I. M. : 05913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 23 Februari 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ahmad
Tempat/tgl.lahir : Cibogo, 13 Februari 1960
N. I. M. : 05913208
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan Ciamis)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. Yusdani, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. H. Syahidin, M.Pd. (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja (.....)

Penguji : Dr.. H. Cecep Alba, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2008

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **85.00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 429/PS-MSI/ND/II/2008

TESIS berjudul : **KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan Ciamis)**

Ditulis oleh : Ahmad

NIM : 05913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Pebruari 2008
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogykarta
Telp. & Fax. (0274) 523637
Email: info@msi.uii.net

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan)**

Ditulis oleh : **Ahmad**

NIM : **05913208**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Januari 2008

Pembimbing,

Dr. H. Syahidin, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	**AHMAD**
NIM	:	**05913208**
Konsentrasi	:	**Pendidikan Islam**
Tahun Akademik	:	**2007/2008**

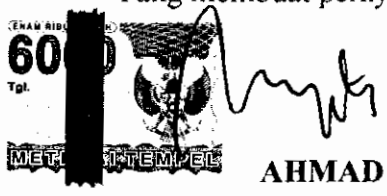
Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis dengan judul :

"KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan)"

adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi. Kemudian atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademis dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang membuat pernyataan,



AHMAD

ABSTRAKSI

AHMAD : KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

Pembentukan Komite sekolah umumnya hanya pelengkap dari suatu sekolah, lain halnya di SMP Negeri 1 Panumbangan komite sekolah betul-betul ikut andil dalam memperjuangkan sekolah sehingga menjadi sekolah yang maju. Keberadaan komite sekolah membawa perubahan pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat. Rumusan masalah yang timbul apakah ada hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja komite sekolah kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.Penulis menduga kinerja Komite sekolah mempunyai hubungan yang positif signifikans dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Dengan tujuan di atas penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu jiwa , ilmu administrasi dan manajemen pendidikan pada tingkat mikro yang berhubungan dengan manajemen sekolah terutama mengenai kinerja komite sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Analisis yang digunakan untuk variabel keunggulan kuartil kedua, hubungan dua variabel dengan PPM, hubungan tiga variabel dengan korelasi GPPM. Populasi sebanyak 1080 dan sampel 45 responden.

Kinerja Komite Sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Diperoleh nilai kuartile kedua (K2) adalah 58.75 maka berada pada skala penafsiran pada interval 58.6 - 64.8 dengan klasifikasi baik. Kinerja guru SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. diperoleh nilai kuartil kedua (K2) adalah 57,75 yang berada pada skala penafsiran pada interval 53.525 - 59.7 dengan klasifikasi baik. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Diperoleh skor kuartil kedua (K2) adalah 57.2 maka berada pada skala penafsiran pada interval 56.6 - 62.8 dengan klasifikasi baik. Hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru tergolong tinggi dan signifikans dengan nilai RXY1 = 0.65 berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Hubungan kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai RXY2 = 0.62 bila dikonfirmasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai RXY1Y2 = 0.7 bila dikonfirmasikan kepada skala Guilford maka berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan kalsifikasi tinggi.

Kata Kunci : Kinerja, komite sekolah, kinerja guru, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

AHMAD : PERFORMANCE OF SCHOOL COMMITTEE RELATION WITH THE TEACHER PERFORMANCE AND STUDENT ACHIEVEMENT OF SMPN 1 PANUMBANGAN

Forming of school Committee generally only complement from a school, other dissimilar the things of SMP Negeri 1 Panumbangan of school committee really follow the share in fighting for school so that become the school which go forward the existence of school Committee bring the change of teacher performance and student achievement So that student achievement even also mount the Problem arising out formula of whether there is relation of performance of school committee with the teacher performance and student achievement in SMPN 1 Panumbangan ?

This research aim to know the relation of school committee performance and student achievement in SMPN 1 Panumbangan. Writer anticipate the performance of school Committee have the relation which are positive significant with the performance learn and achievement learn the student.

With an eye to the above this research can be of benefit to psychology development , administrative science and education management at micro storey; level which deal with school management especially hit the performance of school committee, teacher performance, and student achievement.

Method used in this research is method descriptive with the quantitative approach that is research coping to lay open the circumstance / condition that happened present moment by considering old world circumstance passing number processing obtained from research. Analysis used for the variable of second excellence quartile, relation two variable by PPM, relation three variable with the correlation GPPM. Population as much 1080 and sample 45 responder.

Performance of Committee of School of SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. Obtained by quartile value second (K2) is 58.75 hence be at the interpretation scale at intervale 58.6 - 64.8 by classification is goodness. Performance learn the SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. obtained by quartile second value (K2) is 57,75 which be at the interpretation scale at interval 53.525 - 59.7 by classification is goodness. Student achievement of SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. Obtained by quartile score second (K2) is 57.2 hence be at the interpretation scale at interval 56.6 - 62.8 by classification is goodness .Relation of school committee Performance with the teacher performance pertained high and significant with the value RXY1 = 0.65 be at the interval 0.61 - 0.80 by classification is high. Relation of school committee Performance with the student achievement pertained high and significant, proven by the value RXY2 = 0.62 if confirmed into scale Guilford be at the interval 0.61 - 0.80 by classification is high. Relation of school committee Performance with the teacher performance and student achievement pertained high and significant, proven by value RXY1Y2 = 0.7 if confirmed to scale Guilford hence be at the interval 0.61 - 0.80 by classification is high.

Keyword:Performance, school committee ,teacher performance, student achievement

Motto

BERSUNGGUH-SUNGGUHLAH TERHADAP PEKERJAAN YANG DIHADAPI NISCAYA MEMBUAHKAN HASIL YANG MAKSIMAL

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kupersembahkan kepada

Istri tercinta (Heni Herliani)
Ananda tersayang:
Syuhudi Firdaus Ismail (Firda)
Yulia Hariri Salamah (Risa)

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ša	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّةْ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

   ditulis *jamā'ah* جَمَاعَةْ

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh: كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliyā'*.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh: بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*.

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh: قَوْلْ ditulis *qaul*.

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثْ ditulis *mu'annaṡ*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh:

   اَلقُرْآنْ ditulis *al-Qur'ān*

   اَلقِيَاسْ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

   اَلسَمَاء ditulis *as-Sama*

   اَلشَمْسُ ditulis *asy-Syams*

I. Hurup Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh:

   ذوِى اَلفُرُوْض ditulis *żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   اَهْلَ السُنَّة ditulis *ahl as-Sunnāh*

   شَيْخُ الاِسْلاَم ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Seraya memanjatkan puji dan syukur alhamdulillah ke hadlirat Allah SWT, penulisan dan penelitian tesis dengan judul", Kinerja Komite Sekolah Hubungannya dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian di SMP Negeri 1 Panumbangan). Pada tesis ini disajikan kinerja komite sekolah dan kinerja guru serta prestasi belajar siswa, serta hubungan antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru , hubungan kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa, serta hubungan diantara ketiga variabel tersebut.

Penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik waktu, biaya, serta keahlian dan kemampuan, oleh karena itu mohon dibukakan pintu maaf yang selebar-lebarnya bila dalam penulisan tesis ini kurang dapat berkenan di hati pembaca.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. Asmuni, M.A., selaku Sekretaris Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Dr. H. Syahidin, M.Pd., selaku Pembimbing yang tidak mengenal lelah senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penelitian dan penulisan karya tulis ini selesai.
5. Bapak Drs. Endang Rahmat selaku Kepala SMP Negeri 1 Panumbangan.
6. Ayahanda, Ibunda, dan Kakanda sekeluarga tercinta yang tidak mengenal lelah memberi motivasi dan dorongan baik moril maupun materil, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis kearah yang lebih baik.
7. Istriku Heni Herliani dan Ananda Syuhudi Firdaus Ismail dan Yulia Hariri Salamah putra tercinta yang telah banyak membantu dalam segala hal sampai terselesaikannya karya tulis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya karya tulis ini, khususnya seluruh guru yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan *ridla* dari Allah SWT. *Amin ya rabbal alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 9 Pebruari 2008

Penulis,

Ahmad
NIM. 059 13208

DAFTAR ISI

	halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 5

E. Telaah Pustaka 5

F. Kerangka Pemikiran 6

G. Hipotesis 9

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah 12
2. Tujuan, Peran dan Fungsi Komite 17
3. Keanggotaan dan Kepengurusan Komite Sekolah 19
4. Proses Pembentukan Komite Sekolah 25
5. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 28
6. Kinerja Komite Sekolah 42

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja 48
2. Dimensi Kinerja Guru 53
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerjga Guru 54
4. Penilaian Kinerja Guru 56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi 57

2. Prestasi Belajar Siswa 62

D. Hubungan Kinerja Komite Sekolah dengan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa 64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 67

B. Teknik Penelitian 67

C. Penentuan Populasi dan Sampel 69

D. Analisis Data dan Uji Hipotesis 70

E. Lokasi Penelitian 78

BAB IV ANALISIS KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 1 Panumbangan 79

B. Kinerja Komite SMP Negeri 1 Panumbangan 86

C. Kinerja Guru SMP Negeri 1 Panumbangan 91

D. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Panumbangan 98

E. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Panumbangan 104

F. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya Dengan Prestasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan 109

G. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya Dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan 115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN-LAMPIRAN Xxv

RIWAYAT HIDUP liv

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1.	Kelompok Sekolah dalam MBS	40
Tabel 4.1.	Susunan Pengurus Komite Sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan	80
Tabel 4.2.	Nilai Hasil Ujian Nasional dalam Tiga Tahun Terakhir SMP Negeri 1 Panumbangan	81
Tabel 4.3.	Daftar Pembagian Tugas Guru di SMP Negeri 1 Panumbangan	82
Tabel 4.4.	Data Siswa SMPN 1 Panumbangan dalam Empat Tahun Terakhir	84
Tabel 4.5.	Data Sarana Penunjang Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Panumbangan	84
Tabel 4.6.	Skoring Data Kinerja Komite Sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan	86
Tabel 4.7.	Daftar Distribusi Frekuensi Kinerja Komite Sekolah	89
Tabel 4.8.	Skoring Data Variabel Y_1	91
Tabel 4.9.	Skoring Data Variabel Y_2	98
Tabel 4.10	Tabulasi Penolong Korelasi X terhadap Y_1	105
Tabel 4.11	Tabel Penolong Korelasi X terhadap Y_2	110
Tabel 4.12	Tabel Penolong Korelasi Y_1 terhadap Y_2	115

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

		Hal.
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran	9
Gambar 2.1.	Empat Langkah Partisifasi Masyarakat	22
Gambar 2.2.	Alur Partisifasi Masyarakat dalam Pendidikan	23

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Surat Keputusan Judul Tesis dan Pembimbing	xxv
2. Surat Keputusan Pembimbing Pendamping	xxvi
3. Surat Izin Penelitian	xxvii
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	xxviii
5. Lampiran 3. Depinisi Operasionalisasi Variabel	xxix
6. Lampiran 4. Kerangka Instrumen Penelitian	xxxii
7. Lampiran 5. Instrumen Penelitian Kinerj Komite Sekolah	xxxiii
8. Lampiran 5.1. Pedoman Observasi Kinerja Komite Sekolah	xxxiv
9. Lampiran 5.2. Pedoman Wawancara Kinerja Komite Sekolah	xxxv
10. Lampiran 5.3. Pedoman Studi Dokumentasi Kinerja Komite Sekolah	xxxvi
11. Lampiran 5.4. Angket Kinerja Komite Sekolah	xxxvii
12. Lampiran 6. Instrumen Penelitian Kinerj Guru	xl
13. Lampiran 6.1. Pedoman Observasi Kinerja Guru	xli
14. Lampiran 6.2. Pedoman Wawancara Kinerja Guru	xlii
15. Lampiran 6.3. Pedoman Studi Dokumentasi Kinerja Guru	xliii
16. Lampiran 6.4. Angket Kinerja Guru	xliv
17. Lampiran 7. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Siswa	xlvii
18. Lampiran 7.1. Pedoman Observasi Prestasi Belajar Siswa	xlviii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

19. Lampiran 7.2. Pedoman Wawancara Prestasi Belajar Siswa xlix

20. Lampiran 7.3. Pedoman Studi Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa l

21. Lampiran 7.4. Angket Prestasi Belajar Siswa li

22. Biodata Penulis liv

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

AHMAD : KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

Pembentukan Komite sekolah umumnya hanya pelengkap dari suatu sekolah, lain halnya di SMP Negeri 1 Panumbangan komite sekolah betul-betul ikut andil dalam memperjuangkan sekolah sehingga menjadi sekolah yang maju. Keberadaan komite sekolah membawa perubahan pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat. Rumusan masalah yang timbul apakah ada hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja komite sekolah kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.Penulis menduga kinerja Komite sekolah mempunyai hubungan yang positif signifikans dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Dengan tujuan di atas penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu jiwa , ilmu administrasi dan manajemen pendidikan pada tingkat mikro yang berhubungan dengan manajemen sekolah terutama mengenai kinerja komite sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Analisis yang digunakan untuk variabel keunggulan kuartil kedua, hubungan dua variabel dengan PPM, hubungan tiga variabel dengan korelasi GPPM. Populasi sebanyak 1080 dan sampel 45 responden.

Kinerja Komite Sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Diperoleh nilai kuartile kedua (K2) adalah 58.75 maka berada pada skala penafsiran pada interval 58.6 - 64.8 dengan klasifikasi baik. Kinerja guru SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. diperoleh nilai kuartil kedua (K2) adalah 57,75 yang berada pada skala penafsiran pada interval 53.525 - 59.7 dengan klasifikasi baik. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Diperoleh skor kuartil kedua (K2) adalah 57.2 maka berada pada skala penafsiran pada interval 56.6 - 62.8 dengan klasifikasi baik. Hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru tergolong tinggi dan signifikans dengan nilai RXY1 = 0.65 berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Hubungan kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai RXY2 = 0.62 bila dikonfirmasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai RXY1Y2 = 0.7 bila dikonfirmasikan kepada skala Guilford maka berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan kalsifikasi tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

AHMAD : PERFORMANCE OF RELATION SCHOOL COMMITTEE WITH THE TEACHER PERFORMANCE AND STUDENT ACHIEVEMENT OF SMPN 1 PANUMBANGAN

Forming of school Committee generally only complement from a school, other dissimilar the things of SMP Negeri 1 Panumbangan of school committee really follow the share in fighting for school so that become the school which go forward the existence of school Committee bring the change of teacher performance and student achievement So that student achievement even also mount the Problem arising out formula of whether there is relation of performance of school committee with the teacher performance and student achievement in SMPN 1 Panumbangan ?

This research aim to know the relation of school committee performance and student achievement in SMPN 1 Panumbangan. Writer anticipate the performance of school Committee have the relation which are positive significant with the performance learn and achievement learn the student.

With an eye to the above this research can be of benefit to psychology development , administrative science and education management at micro storey; level which deal with school management especially hit the performance of school committee, teacher performance, and student achievement.

Method used in this research is method descriptive with the quantitative approach that is research coping to lay open the circumstance / condition that happened present moment by considering old world circumstance passing number processing obtained from research. Analysis used for the variable of second excellence quartile, relation two variable by PPM, relation three variable with the correlation GPPM. Population as much 1080 and sample 45 responder.

Performance of Committee of School of SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. Obtained by quartile value second (K2) is 58.75 hence be at the interpretation scale at intervale 58.6 - 64.8 by classification is goodness. Performance learn the SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. obtained by quartile second value (K2) is 57,75 which be at the interpretation scale at intervale 53.525 - 59.7 by classification is goodness. Student achievement of SMPN 1 Panumbangan pertained by a goodness. Obtained by quartile score second (K2) is 57.2 hence be at the interpretation scale at intervale 56.6 - 62.8 by classification is goodness .Relation of school committee Performance with the teacher performance pertained high and significant with the value RXY1 = 0.65 be at the intervale 0.61 - 0.80 by classification is high. Relation of school committee Performance with the student achievement pertained high and significant, proven by the value RXY2 = 0.62 if confirmed into scale Guilford be at the intervale 0.61 - 0.80 by classification is high. Relation of school committee Performance with the teacher performance and student achievement pertained high and significant, proven by value RXY1Y2 = 0.7 if confirmed to scale Guilford hence be at the intervale 0.61 - 0.80 by classification is high.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah sedang meningkatkan usahanya untuk memperbaiki pendidikan nasional menjadi suatu sistem yang lebih serasi dan menunjang kepada program-program pembangunan nasional. Seluruh sistem pendidikan nasional sedang mengalami perubahan dan penyesuaian kembali, yang dicari ialah efektifitas, produktifitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan harus mampu melayani kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang dalam arti kuantitatif serta menjamin lahirnya para lulusan yang secara kualitatif memenuhi harapan masyarakat. Inilah yang dimaksud dengan efektif dan produktif.

Selanjutnya efisiensi adalah mendayagunakan tenaga, dana, fasilitas dan teknologi yang tersedia secara optimal bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi harapan di atas adalah dengan membentuk suatu organisasi khusus yang diberi nama komite sekolah.

Komite sekolah adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan semua komponen pendidikan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengikutsertakan masyarakat, sebagaimana arti komite sekolah yang dikemukakan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yaitu :

> "Komite sekolah adalah badan pendiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan, pendidikan di suatu pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah"[1].

Pada kenyataan masyarakat dan dunia pendidikan ada yang pro dan juga yang kontra atas kehadiran komite sekolah. Bagi yang kontra mereka memberikan argumen yang cukup kuat karena menilai hampir sama dengan BP 3 hanya berubah nama dan tidak mau mendirikan organisasi tersebut. Sedangkan bagi yang pro mereka menyambut dengan baik dan langsung membentuk komite sekolah.

Pengaruh yang didapat dengan dibentuknya komite sekolah ini pun bervariasi, ada sekolah yang tetap jalan di tempat, ada juga sekolah yang mengalami perkembangan, bahkan menjadi sekolah yang tergolong maju.

Di SMP Negeri 1 Panumbangan yang sudah mempunyai komite sekolah mengalami perkembangan yang cukup dari keadaan sebelumnya, baik dari segi manajemen, kedisplinan guru, pesuruh, dan siswa.

Dari segi manajemen sekolah ini sudah memiliki system yang cukup baik yaitu system manajemen terbuka (*open management*) yang ditandai dengan masyarakat dapat mengetahui system pengelolaan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui komite sekolah.

Begitu pula dari segi guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah memiliki kinerja yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, Guru datang dan

---

[1] Depdiknas, *UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 111.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pulang tepat waktu, memiliki administrasi mengajar yang lengkap, dan rasa memiliki sekolah yang tinggi.

Dari segi siswa memiliki kemampuan daya saing dengan sekolah lain sehingga banyak lulusan yang dapat diterima di SMA Negeri paporit, serta hal-hal lain yang belum penulis temukan.

Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa hal ini merupakan hal penting untuk diteliti lebih lanjut. Dan penulis menduga kinerja komite sekolah mempunyai hubungan dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya serta prestasi belajar siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Dari kenyataan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, untuk itu penelitian ini diberi judul, "**KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Panumbangan Kabupaten Ciamis)**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis ajukan maka terdapat tiga variabel utama yaitu variabel kinerja komite sekolah yang selanjutnya disebut variabel X, dan variabel kinerja guru (Y 1) dan prestasi siswa yang selanjutnya disebut variabel Y_2.

Dari ketiga variabel tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kinerja komite sekolah di SMP Negeri 1 Panumbangan ?
2. Bagaimana kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan ?
4. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan ?
5. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan ?
6. Apakah ada hubungan anatara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja komite sekolah di SMP Negeri 1 Panumbangan.
2. Kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan.
3. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panumbangan.
4. Hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan.
5. Hubungan kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.
6. Hubungan kinerja komite sekolah kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diketahuinya bagaimana hubungan kinerja komite sekolah dengan kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai eksploratif dan korektif terhadap kinerja komite sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.
3. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja komite sekolah, kinerja guru, dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.
4. Memberikan saran dan kritik konstruktif terhadap peningkatan kualitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai prestasi prima siswa di SMPN 1 Panumbangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil survey sementara yang membahas judul **Pengaruh Upaya-Upaya Komite Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa** belum ada yang membahas secara langsung, tetapi yang berhubungan dengan ini ditemukan dua skripsi yaitu : **Pengaruh Peran Serta Masyarkat terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran** yaitu skripsi Saudara Gun Gun di STKIP Galuh dan tempat penelitiannya di SMPI Serba Bakti dengan focus penelitian yaitu peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMPI SB serta skripsi Saudari Yuyun Yundiroh tahun 2000 dengan judul : **Pengaruh Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Panumbangan ,** dalam skripsi ini

memfokuskan pembahasannya pada keberadaannya komite sekolah dan pengaruhnya kepada kinerja guru yang ada di sekolah tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam Islam belajar merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban mencari ilmu (belajar) adalah sepanjang hayat sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW. adalah :

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد (رواه ابن عبد البر)

Tuntutlah ilmu sejak mulai di ayunan sampai liang lahat (HR. Ibnu Abd.Bar)[2].

Untuk merealisasikan tuntutan ini para orang tua memasukan anaknya ke sekolah-sekolah yang ada di daerah tersebut atau sekitarnya, baik ke sekolah yang berlevel negeri atau swasta.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, karena belajar itu merupakan suatu proses, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto yaitu :

> "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya."[3]

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat ataupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang

---

[2] Zakiah Daradjat , 1996, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Bumi Aksara), hal.6.
[3] Slameto, 1991, *Motivasi dan Interaksi dalam Belajar* (Jakarta : Bina Aksara), hal. 25.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan-perubahan yang dianggap sebagai hasil belajar diungkapkan pula oleh salah seorang pakar psykologi yaitu :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif
4. Perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara
5. Perubahan yang terjadi selalu bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[4]

Perubahan-perubahan yang didapat dari belajar disebut hasil belajar, dan lebih jauh lagi Muhibbin Syah[5] menyebutnya dengan prestasi belajar. Prestasi dalam pengertian ini mempunyai ruang lingkup yang luas bahkan bukan hanya nilai yang tertera dalam raport pendidikan atau ijazah saja.

Berdasarkan pengertian prestasi di atas dalam penelitian ini penulis tidak mengambil prestasi yang berasal dari nilai raport tetapi akan lebih memfokuskan kepada prestasi yang merupakan aspek tingkah laku. Tingkah laku yang ada hubungannya dengan kedisplinan, akhlak, motivasi belajar, dan mempunyai dedikasi, salah satu yang mempengaruhi timbulnya prestasi pada anak adalah kinerja komite sekolah.

Dengan adanya komite sekolah diharapkan sekolah yang bersangkutan mampu bersaing dengan sekolah yang lain terutama dalam kualitas maupun kuantitas siswa dan sarana. Untuk mencapai prestasi semacam ini sudah barang tentu memerlukan suatu usaha yang maksimal dan kerja sama dari semua pihak khususnya di kalangan para anggota komite sekolah harus mempunyai unjuk kerja yang handal.

---

[4] Ibid. hal 4-5.

[5] Muhibbin Syah, 1999, *Pedoman Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal.192.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam menyusun strategis pengembangan, menetapkan standar pelayanan, pengelolaan, dan mampu mengevaluasi.

Komite sekolah harus mampu membantu dalam menyusun suatu rencana pengembangan dalam bidang akademik maupun sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dan pihak lain yang terlibat.

Di sisi lain komite pun harus dapat membantu menetapkan standar pelayanan terhadap siswa dan masyarakat. Hal ini merupakan faktor penting karena masyarakat pertama kali memandang baik buruknya suatu sekolah dari hal-hal yang nampak seperti pelayanan terhadap siswa dan masyarakat.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh komite sekolah adalah pengelolaan sekolah sebab bila sekolah tidak dikelola dengan profesional akan berakibat sekolah itu tidak banyak peminatnya dan kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

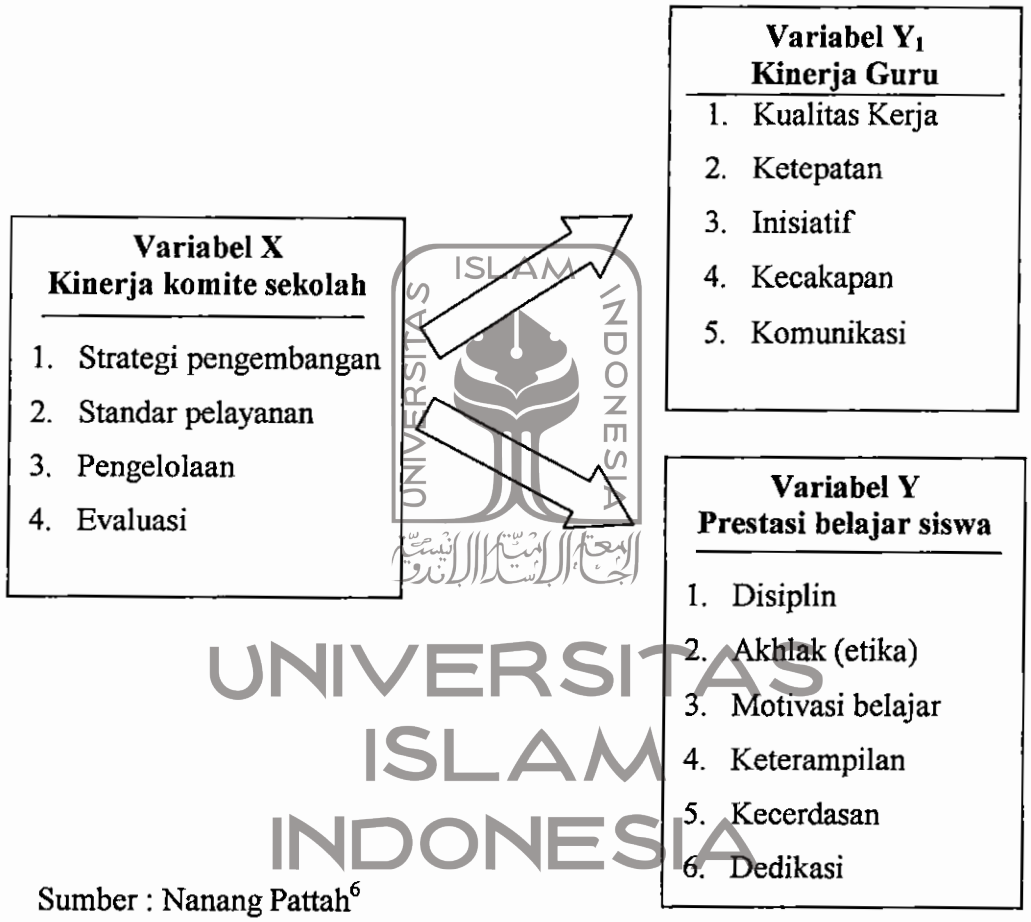
Bila terjadi hal seperti ini komite sekolah harus segera mengevaluasi dari segala kegiatannya baik kegiatan para guru, stap, dan siswa, selanjutnya dapat menentukan langkah berikutnya yang lebih baik.

Untuk mempermudah memahami pola pikir yang penulis gunakan, maka penulis sajikan dalam bentuk skema, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagan I

KERANGKA PEMIKIRAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Nanang Pattah[6]

G. Hipotesis

Kesimpulan sementara pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Kinerja Komite sekolah mempunyai hubungan yang positif signifikans dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa."

---

[6] Nanang Pattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal.15.

Hipotesis tersebut kemudian diturunkan menjadi sub-sub hipotesis kerja berikut :

1. Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru.
2. Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa.
3. Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

1. $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka Ha diterima (Terdapat hubungan yang positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan).
2. $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka Ho diterima (tidak terdapat hubungan positif antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan :

$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(dk)}$

$\alpha = 0{,}05$

$dk = k - 2$

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dalam format statistik hipotesis sebagai berikut :

Ha : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} \geq t_{tabel}$ dan

$t_{rs(x-y_2)} \geq t_{tabel}$

Ho : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} < t_{tabel}$

$t_{rs(x-y_2)} < t_{tabel}$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

ANALISIS TEORETIK KINERJA KOMITE SEKOLAH, KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Komite sekolah

1. Pengertian Komite sekolah

Ditinjau dari perpsektif sejarah persekolahan pada tingkat SD/MI, SLTP/MTs dan SMU/MA/SMK di Indonesia, masyarakat sekolah, khususnya orang tua siswa, telah memerankan sebagian fungsinya dalam membantu penyelenggaraan dalam pendidikan. Sebelum 1974 masyarakat orang tua siswa di lingkungan masing-masing sekolah telah membentuk Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG).

Sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelanggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka POMG pada awal tahun 1974 dibubarkan dan di bentuk suatu badan yang di kenal dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).[7] Pembentukan BP3 berdasarkan kepada Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Dalam Negeri RI No. 17/0/1974 dan Nomor 29 Tahun 1974/0. 1974, Tentang Pembentukan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (PB3). SKB tersebut ditindaklanjuti oleh Surat Edaran TUOD/17/1/1982 Nomor 5306/MPK/73 Tanggal 19 Februari 1978 Tentang Iuran BP3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] Tim Penyusun Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, *Pedoman Kinerja Komite sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : CV. Rizadi Jaya, 2004), hal. 1.

Pasang surut perkembangan penyelenggaraan pendidikan jalur dan jenis sekolah, tidak dapat di lepaskan dari partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik termasuk keberadaan BP3.

Salah satu konsep yang diduga akan memberikan pilihan pemecahan masalah adalah Manajemen Berbasis Sekolah MBS.[8] Dalam konteks MBS partisipasi masyarakat merupakan faktor strategis, oleh sebab itu dipandang perlu suatu penataan peran dan fungsi Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yang selaras dengan tuntutan masyarakat sekarang dan masa depan. Dinas Pendidikan Propinsi Jabar menyebutkan : "BP3 dalam kurun waktu 26 tahun, pada umumnya masih belum berjalan sesuai dengan harapan, terutama kelemahan dalam implementasi peran dan fungsinya".[9]

Pembentukan komite dimaksudkan untuk menangani pelaksanaan rehabilitasi bangunan sekolah (SD/MI), dan pembangunan sekolah baru (SLTP dan MTs sedangkan di SMK, selain terdapat BP3 dibentuk juga majelis sekolah yang mempunyai peranan menjembati sekolah dengan industri dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang nerupakan kerja sama sekolah dengan Depnaker dalam permasaran kelulusan.

Dalam konteks MBS, organisasi yang ada tersebut mengalami pergeseran dan pengayaan peran dan fungsi, serta melebur menjadi organisasi baru. Peleburan BP3,

---

[8] E. Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 17.

[9] Tim Pokja SBM Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat; MBS, Dewan Sekolah,* (Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2001), hal. 67.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan komite atau bentuk lain yang ada di sekolah, kewenanganya akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam wadah dewan sekolah.[10]

Kondisi nyata tersebut dalam memasuki era MBS perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi kesepakatan, komitmen, kesadaran dan kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan " Masyarakat Sekolah"[11] yang mempunyai loyalitas pada peningkatan kualitas peserta didik (sisiwa). Untuk tercapainya suatu masyarakat sekolah yang kompak dan sinergi, maka dewakan sekolah merupakan bentuk atau wujud kebesamaan yang dibangun melalui kesepakatan.

Sebagai konsekuensi untuk mengakomodir aspirasi, harapan dan kebutuhan *stakeholders* sekolah, maka perlu dikembangkan adanya wadah untuk menampung dan menyalurkanya yang diberinama dewan sekolah.

Dewan Sekolah terdiri dari unsur-unsur orang tua siswa wakil siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat (ulama, budayawan, pemuka adat, dan cendikia, pemerhati pendidikan), wakil masyarakat terinstitusi (lurah, camat, dan pejabat lainya yang ada diwilayah sekolah), dan utusan pejabat pendidikan (Dinas Pendidikan).

Yang menjadi dasar dirubahnya BP3 menjadi dewan sekolah :

1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1919 tentang Sistem Pemerintahan Daerah;

---

[10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal. 30.

[11] Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nawsional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenagan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
5. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 915. 2/Kep. 242-Dal. Prog/2001 tanggal 6 April 2001 tentang Pengesahan Proyek Intensifikasi Inplementasi Manajemen Persekolahan Tahun Anggaran 2001;
6. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 420/Kep.2556-Disdik/2001 tanggal 15 Juni 2001 tentang Penerapan Manajemen Berbasisi Sekolah di Jawa Barat.[12]

Dalam hubunganya dengan model MBS, keberadaan Dewan Sekolah merupakan bagian yang tak terlupakan (satu paket) dengan MBS, dengan demikian keberadaan dewan sekolah merupakan suatu kepatutan yang mutlak perlu dalam MBS. Demikian juga unsur BP3 merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan Dewan Sekolah artinya secara substantif peran BP3 larut dalam Dewan Sekolah karena dalam kadar tertentu peran BP3 di yakini masih relefan dan signifikan dalam menunjang garapan pendidikan, termaksud dalam inplementasi model MBS.

Dewan Sekolah *(school Board)* merupakan suatu penomena forum resmi untuk mengakomodir dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan lembaga sekolah serta berfungsi wadah para "*stakeholder*" dalam menjalani tugasnya untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. Lebih jauh Dinas Pendidikan Nasionsal Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa;

> Dewan Sekolah pada level strategik berhubungan dengan hal-hal merumuskan kebijaksaan sekolah, memonitoring pelaksanaan kebijaksanaan

[12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal.25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah dan meminta pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan sekolah secara proporsional dan terbuka.[13]

Sedang pada level operasional yaitu :

merencanakan program kedalam sekolah, melaksanakan program kelas dan mengevaluasi program kerja sekolah. Untuk memberdayakan Dewan Sekolah, pihak sekolah perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern, diantarnya manajemen startegik.[14]

Manajemen strategik dapat berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan organisasi dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilih, eksekutif, karyawan, dan pihak yang berkepentingan *(stakeholsers)*. Pemberdayaan dapat di tinjau dari dua faktor dasar yang mempengaruhinya, yakni faktor internal (pihak sekolah) dan faktor eksternal (pihak Komite sekolah/Masyarakat). Secara internal sekolah berupaya untuk menanamkan keyakinan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai gambaran masa depan yang dijanjikan oleh pendidikan dengan memberikan jaminan mutu *(quality assurance)* sehingga akan bangkit kepercayaan masyarakat untuk ikut berperan di dalamnya. Sekolah juga harus membangun kredibilitas sebagai lembaga yang terpercaya dalam membentuk sumber daya manusia serta membangun budaya yang dapat merubah kondisi masyarakat *(agent of change)* sehingga sekolah betul-betul merupakan lembaga yang dibanggakan oleh masyarakat luas maupun masyarakat sekeliling.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[13] Tim Penyusun Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, *Pedoman Kinerja Komite sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : CV. Rizadi Jaya, 2004), hal. 11.

[14] Ibid. hal.12.

2. Tujuan, Peran dan Fungsi Komite sekolah

Komite sekolah harus bertumpu pada landasan paritisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, pembentukanya memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun pembagian kewenangan dan Aggaran Rumah Tangga (ART) yang dilandasi semangat kesepakatan, kemitraan dengan sekolah. Hak dan kewajiban anggota dan pengurus Komite sekolah ditetapkan berdassarkan Aggaran Dasar dan Aggaran Rumah Tangga (ADART) yang dilandasi semangat kesepakatan, kemitraan dengan sekolah. Peran serta anggota dan pengurus Komite sekolah berdasarkan rincian tugas masing-masing sesuai dengan peran serta dan fungsi anggota dan pengurus. Pihak sekolah (kepala, guru, dan staf TU), merupakan mitra kerja sejajar yang mempunyai peran dan wewenang profesionalisme kependidikan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang di tetapkan pihak berwenag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Tujuan Komite sekolah/Sekolah

Adapun tujuan dari komite sekolah/Sekolah adalah untuk :

1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3) Mencipatakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.[15]

[15] Ibid. hal. 13

b. Peran Komite sekolah/Sekolah

Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Pendidikan Nasional bahwa Komite sekolah berperan sebagai :

1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency)*, dalam penetuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Sekolah .
2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah .
3) Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah .
4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di lingkungan sekolah .[16]

c. Fungsi Komite sekolah

Fungsi komite sekolah pun sudah diatur sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Pendidikan Nasional bahwa komite sekolah berfungsi untuk :

1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4) Merumuskan penjabaran visi, dan misi sekolah .
5) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi pada sekolah tentang kriteria kepala sekolah .
6) Menyusun program operasional dan penjabaran kebijakan pendidikan pada sekolah .
7) Menyusun Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
8) Merumuskan penjabaran dan operasional kriteria kinerja sekolah, kriteria kependidikan dan fasilitas pendidikan.
9) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisifasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

---

[16] Qodri A. Azizy, Keputusan Direktur Jendral kelembagaan Agama Islam Nomor : Dj.II/409/2003. Tentang *Pedoman Pembentukan Komite sekolah* , hal. 9-10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10)Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.[17]

Berdasarkan Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 komite/Dewan sekolah berperan sebagai berikut : 1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; 2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud final pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. 3. Pengontrol (*control agency*) dalam rangka transparansi penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; 4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) masyarakat di satuan pendidikan.

3. Keanggotaan dan Kepengurusan Komite Sekolah

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya jalur sekolah, di atur sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional; PP. No. 9 tahun 1992 tentang Peran serta masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan di persekolahan dan UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV tentang Peran serta masyarakat dalam pendidikan bab 54, 55, dan 56. partisipasi masyarakat tersebut dapat diwujudkan melalui ikut sertanya masyarakat dalam keanggotaan dan kepengurusan Komite sekolah/ madrasah di lingkungan pendidikan dimana ia berada. Pertimbangan yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan rambu-rambu dalam memposisikan Komite

[17] Tim Penyusun Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, *Pedoman Kinerja Komite sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : CV. Rizadi Jaya, 2004), hal. 115.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah dalam penyelenggaraan sekolah. Dengan demikian posisi Komite sekolah dan sekolah mengacu kepada kewenangan (otonomi), yang mengarah kepada landasan hukum yang berlaku. Adapun yang menjadi batas otonomi sekolah dan Komite sekolah dalam konteks MBS dijelaskan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah : "Penyelenggaraan pendidikan sekolah, di lengkapi dengan perangkat organisasi, kepemimpinan, pelayanan administrasi, pelayanan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran."[18]

Seperti telah disinggung diawal tulisan ini bahwa komite sekolah merupakan wadah *stakeholders* sekolah. Dengan demikian keanggotaan komite sekolah terdiri dari perwalian *stakeholders*, seperti dijelaskan Departemen Pendidikan Nasional bahwa anggota komite sekolah dibentuk dengan ketentuan-ketentuan unsur tertentu, misalnya :

a. Unsur masyarakat yang berasal dari : Orang tua./wali peserta didik ; tokoh masyarakat; tokoh pendidikan; dunia usaha/industri; organisasi profesi tenaga pendidikan; wakil alumni; dan khusus untuk jenjang pendidikan menengah, wakil peserta didik.
b. Unsur dewan guru, paling banyak 15 % dari jumlah anggota komite sekolah .
c. Unsur yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan.
d. Badan Pertimbangan Desa atau lain-lain yang dianggap perlu dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah .
e. Perwakilan dari organisasi siswa bagi sekolah .[19]

Uraian di atas, sebagai bahan pertimbangan antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam menentukan pembagian peran dan fungsi. Kondisi ini

---

[18] Tim Pokja SBM Dinas Pendidikan Jawa Barat, *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat; MBS Dewan Sekolah,* (Bandung : Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2001), hal. 63.

[19] Departemen Agama RI. *Pedoman Komite sekolah,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2003), hal. 16-17.

hendaknya dijadikan dasar pertimbangan oleh masing-masing pihak agar tidak terjadi adanya pelanggaran hukum administrasi negara yang mengakibatkan adanya konsekuensi hukum baik perdata maupun pidana di kemudian hari.

Partisipasi masyarakat dalam konteks komite sekolah adalah, partisipasi yang berlaku di masyarakat , masih belum diartikan menurut persepsi yang universal. Para perencana atau proyek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah. Ukuran partisipasi masyarakat diukur oleh berapa besar sumbangan yang diberikan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga yang diberikan pada pemerintah.

Partisifasi yang berlaku secara universal adalah kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah di capai. Sebagaimana Nanang Fatah mengemukakan bahwa Kerangka kerja merekonstruksi partisipasi mengandung tiga dimensi, yaitu konteks, tujuan dan lingkunagan.[20]

Selanjutnya dikaitkan dengan pembangunan negara berkembang, perlu adanya pengembangan partisipasi meliputi (i) partisipasi dalam mengambil keputusan, (ii) partisipasi pelaksana, (iii) partisipasi memperoleh keuntungan, (iv) partisipasi dalam mengevaluasi. Aktivitas yang di kemukakan, terjadi secara sinerji melalui interaksi yang di namis dan proporsional untuk mencapai tujuan, sebagai gambaran dapat dibuat skema seperti pada gambar sebagai berikut :

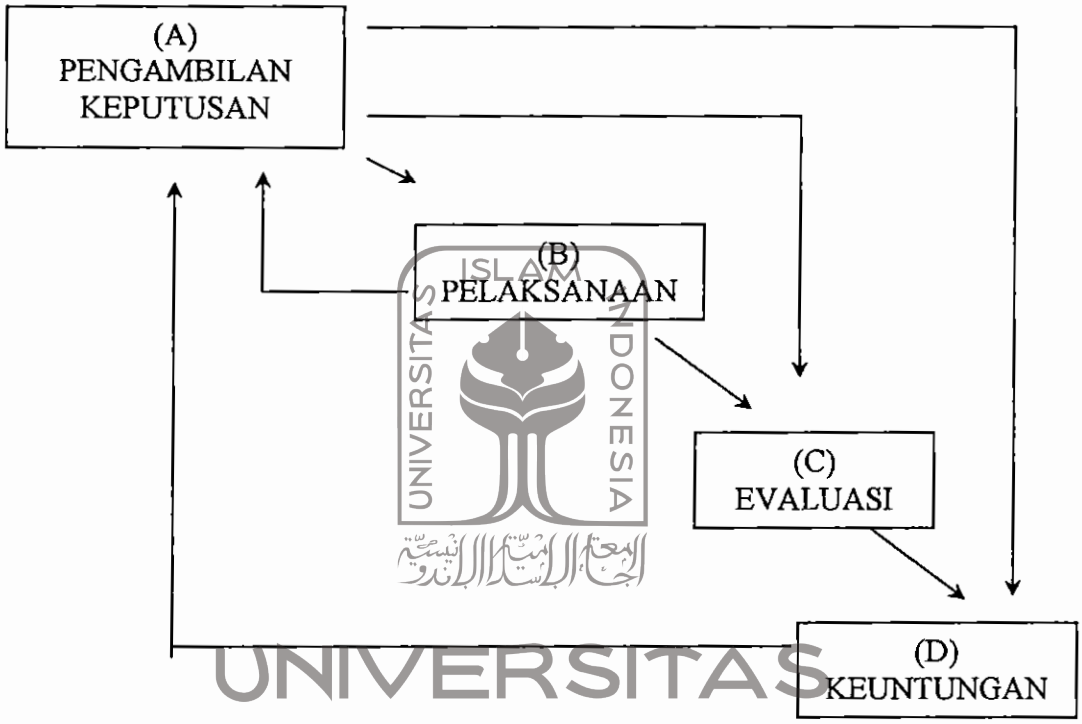
---

[20] Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 114-116

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 2.1.

EMPAT LANGKAH PARTISIFASI



Sumber : Nanang Fattah, 2003[21]

Aktivasi dalam suasana partisipasi paling tidak harus memenuhi legalitas dari institusi yang berwenang, agar yang menjadi pelaku dapat terlindungi secara hukum. Pengembangan aktivitas dalam masyarakat melibatkan ; (i) penduduk setempat, (ii) pemimpin setempat, (iii) aparat pemerintah, (iv) personal asing.

Dalam rangka mengemplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah ini, maka melalui partisipasi dapat diskematiskan pada gambar sebagai berikut :

[21] Ibid. hal. 117

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 2.2.

ALUR PARTISIFASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN



Sumber : Nanang Fattah[22]

[22] Ibid. hal. 118

Kerangka analisis fenomena di atas, dapat digunakan untuk menyajikan tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, terjadinya proses tersebut ditentukan oleh adanya saling ketergantungan dan data yang mencakup konteks dan fokus. Tiga pertanyaan pokok dalam partisipasi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah :

1. Partisipasi semacam apa dalam mewujudkan pendidikan berkualitas ?
2. Siapa yang berpartisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ?
3. Bagaimana timbulnya partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ?

Analisis partisipasi ditujukan kepada perilaku penduduk setempat, para pemuka masyarakat, dan petugas yang di perkirakan dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Selanjutnya partisipasi masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Dinas Pendidikan Jawa Barat menjelaskan bahwa pihak sekolah dalam hal ini perlu mengembangkan :

(1) Inisiatif untuk memberdayakan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
(2) Rangsangan (himbauan) atau *inducement,* kepada masyarakat secara suka-rela atau terpaksa dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
(3) Saluran (*channel)* partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
(4) Jangka waktu partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
(5) Ruang lingkup partisisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(6) Efektivitas keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan, implementasi yang menbawa mereka ke tujuan dan sasaran yang di inginkan secara proporsional.[23]

Bertolak dari uraian tersebut, maka partisipasi masyarakat dalam konteks MBS adalah "Kesadaran dan kepedulian masyarakat melakukan aktivitas-aktivitas untuk turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan suatu program pendidikan pendidikan di sekolah secara proporsional yang di landasi kesepakatan".[24] Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud otonomi sekolah dalam mengambil kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, selain anggota yang biasa dalam pelaksanaannya ada anggota luar biasa dan anggota kehormatan, yakni orang yang di tokohkan namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional Komite sekolah tetapi dianggap sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya pendidikan di teampat itu.

4. Proses Pembentukan Komite Sekolah

Yang mendasar di bentuk Komite sekolah adalah tertanamnya rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap kelangsungan hidup sekolah serta kepedulian terhadap pendidikan. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyatakan : bahwa yang menjadi tujuan dari di bentuknya Komite sekolah adalah sebagai berikut : "Adanya suatu organisasi "Masyarakat Sekolah" yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas peserta didik".[25]

---

[23]Tim Pokja SBM Dinas Pendidikan Jawa Barat, *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat; MBS Dewan Sekolah,* (Bandung : Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2001), hal. 64.

[24] E. Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 70.

[25] Ibid. hal.71

a. Prinsip Pembentukan

Pembentukan Komite sekolah sebagaimana dalam Pedoman Komite sekolah menyebutkan bahwa : Pembentukan Komite sekolah harus dilakukan secara transparan, akuntabel, berkeadilan dan demokratis.[26] Dilakukan secara transparan adalah bahwa Komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun pengguna dana kepanitian. Dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan masyarakat mufakat. Dilakukan secara berkeadilan adalah dengan memperhatikan komposisi pengurus dengan perwakilan masyarakat, sekolah atau lainnya secara proporsional dan adil. Jika dipandang perlu pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Mekanisme

Pembentukan Komite sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan atau oleh masyarakat. Panitia persiapan berjumlah sekurang-kurangnya 5 (lima) orang yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, Kepala Sekolah, penyelenggaraan pendidikan),

---

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Kerja Komite sekolah* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal 72.

pemerhati pendidikan (LSM, peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industri), dan orang tua peserta didik.

Panitia persaiapan bertugas mempersiapkan pembentukan Komite sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (temasuk pengurus/anggota BP3, Majelis sekolah , dan Komite sekolah yang sudah ada) tentang komite sekolah menurut keputusan ini.
2) Menyusun kriteria dan mengideantifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
3) Menyeleksi anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
4) Mengumumkan nama-nama calon anggota kepada masyarakat.
5) Menyusun nama-nama terpilih.
6) Memfasilitas pemilihan pengurus dan anggota Komite sekolah.
7) Menyampaikan nama pengurus dan anggota Komite sekolah kepada kepala satuan pendidikan.[27]

Panitia persiapan di nyatakan bubar setelah Komite sekolah/Sekolah terbuntuk.

c. Penetapan

Calon anggota komite sekolah yang di sepakati dalam masyawarah suara secara langsung menjadi anggota komite sekolah sesuai dengan jumlah anggota yang disepakati dari masing-masing unsur. Komite sekolah ditetapkan untuk pertama kali dengan Surat Keputusan kepala satuan pendidikan, dan selanjutnya diatur dalam AD ART. Misalnya dalam Anggaran Dasar dan Rumah tangga di sebutkan bahwa pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah ditetapkan oleh musyawarah anggota komite sekolah .

[27] Ibid. hal. 77.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Meningkatnya mutu pendidikan dapat di lihat dari berbagai aspek, di antarnya: prestasi akademik, yang nilai rapot dan NEM yang memenuhi standar, memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasikan nilai-nilai budaya, memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang di wujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dasar ilmu yang di terimanya di sekolah. Oleh karena itu Komite sekolah dituntun untuk berperan lebih dinamis dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mengupayakan penigkatan mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan masyarakat melalui wadah komite sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tersebut terkontrol, maka harus ada standar yang di atur dan di sepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*). Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan dimasa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini, kemudian di kenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Manajemen*) atau dalam nuansa yang lebih bersifat pembangunan (developmental) disebut *School Based Quality Improvement*.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang di dasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara, aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan sekolah harus memformulasikannya kedalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus di laksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuia dengan visi dan misinya masing-masing. Sekolah harus menentukan target mutu (dalam arti luas) yang ingin di capai untuk setiap kurun waktu, merencanakannya, melaksanakannya, dan mengevaluasi dirinya, untuk kemudian menentukan terget mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah mandiri tetap masih dalam kerangka acuan kebijakan Nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang di milikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Pengertian mutu

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan sesuatu produk (hasil kerja / upaya) baik berupa barang maupun jasa sama dengan baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan, dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (koginitif, afektif atau psokomotorik), metodologi (berpariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana

prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kulikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, dua tahun atau lima tahun, bahkan sepuluh tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UAS atau UAN). Dapat pula prestasi di bidanglain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggungjawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui aspek kemampuan

akademik atau "kognitif" dapat dilakukan *benchmarking*, yakni menggunakan titik acuan standar, misalnya – NEM untuk nasional, atau hasil ulangan umum bersama yang dirancang oleh MGMP. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (*bencmarking*) maupun yang lain (kegiatan ektrakurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS/M harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

b. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efesien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang telah berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini di harapkan sekolah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu antara lain sebagai berikut, sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus di tujukan untuk (1) memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah di tetapkan untuk proses peningkatan mutu, (2) pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan (3) pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.

Pertanggungjawaban (*accountability*); sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat. Pertanggungjawaban (*accountability*) ini bertujuan untuk menyakinkan bahwa dana masyarakat di pergunakan sesuai dengan kebijakan yng telah ditentukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan jika mereka mungkin untuk meyajikan informasi mengenai apa yang sudah di kerjakan.

Kurikulum berdasarkan kurikulum setandar yng telah ditentukan secara Nasional, sekolah bertanggungjawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*Content*) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa sekolah harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, trampil, memiliki sikap arif, dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga hal yang harus di perhatikan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.
2. Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efesien dengan memperhatikan sumberdaya yang ada.
3. Mengembangkan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah disekolah.[30]

Untuk melihat proses pencapaian kurikulum siswa harus di nilai melalui proses tes kognitif, efektif dan psikomotor maupun aspek psikologi lainya.

Personil sekolah; sekolah bertanggungjawab dan terlibat dalam proses rekruitmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan bergeser dari birokrasi pusat unit pengelola yang lebih dasar yaitu sekolah, dengan kata lain, di dalam masyarakat yang kompleks seperti sekarang di mana berbagai perubahan yang telah membawa kepada perubahan tatanilai yang bervariasi dan harapan yang lebih besar terhadap pendidikan terjadi cepat, maka diyakini dan disadari bahwa kewenangan pusat lagi secara tepat dan cepat dapat merespon perubahan keinginan masyarakat tersebut. Kondisi ini telah mambawa kepada suatu kesadaran bahwa hanya sekolah yang dikelola secara efektif (dengan manajemen yang berbasis sekolah) yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara tepat dan cepat dalam mutu pendidikan.

---

[30] Ibid. hal. 85.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Institusi pusat memiliki peran yang penting, tetapi harus mulai di batasi dalam hal yang berhubungan dengan membangun suatu fisi suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, harapan, dan standar bagi siswa untuk belajar dan menyediakan dukungan komponene pendidikan yang relatif baku dan standar yang minimal. Konsep ini menepatkan pemerintah dan otoritas dan pendidikan lainya memiliki tanggungjawab untuk menentukan kunci dasar tujuan dan kebijakan pendidikan dan memberdayakan secara bersama-sama sekoalah dan masyarakat untuk bekerja dalam kerangka acuan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan secara Nasional dalam rangka penyajian dalam sebuah proses pengelolaan pendidikan yang secara spesifik sesuai dengan setiap komunitas masyarakat.

Jelaslah bahwa konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini membawa isu desentralisasi dalam manajemen (pengelolaan) pendidikan di mana birokrasi pusat bukan lagi sebagai penentu semua kebijakan makro maupun mikro, tetapi hanya berperan sebagai penentu kebijakan makro, prioritas pembanguanan dan standar keseluruhan melalui pemanfaatan secara intensif informasi yang di peroleh melalui sistem monitoring dan pengendalian mutu. Konsep ini sebenarnya lebih memfokuskan diri kepada tanggungjawab individu sekolah dan masyarakat pendukungnya untuk merancang mutu yang di inginkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya, dan secara terus menerus menyempurnakan dirinya. Semua upaya dalam pengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini harus berakhir kepada peningkatan mutu siswa (lulusan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sementara itu peningkatan anggaran pendidikan dianggap penting dalam perspektif proses perencanaan di mana tujuan ditentukan. Sebagai mana dijelaskan oleh Nanang Fattah sebagai berikut : "Pertimbangan ekonomis di dasarkan pada kemampuan anggaran, sedangkan pertimbangan politis di dasakan pada tujuan masyarakat secara menyeluruh. Namun demikian, skala prioritas adalah pertumbuhan ekonomi dan keadilan yang biasnya merupakan prioritas tertinggi, khusunya di Negara yang sedang berkembang".[31]

Dengan memperhatikan kondisi geografik dan sosioekonomik masyarakat, maka sumber daya di alokasikan dan di distribusikan kepada sekolah sesuai dengan perencanaan dan prioritas yang telah di tentukan oleh sekolah tersebut dan dengan dukungan masyarakat pedoman pelaksanaan peningkatan mutu walaupun ada hanya bersifat umum yang memberikan rambu-rambu mengenai apa-apa yang boleh /tidak boleh dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini diadakan dengan tujuan :

a. Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah khususnya kepada masyarakat.
b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat di implementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki kultura, sosio ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografisnya
c. Menambag wawasan penetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan indipidu yang peduli terhadap pendidikan khususnya penigkatan mutu pendidikan
d. Memotivasi masyarakat sekolah untuk terlibat dan berfikir mengenai peningkatan mutu pendidikan dan pada sekolah masing-masing

---

[31] Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 18

e. Menggalang kesadaran masyarakat sekolah untuk ikut serta srcara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan
f. Memotifasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam memsukseskan pembangunan pendidiklan dari individu dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan khususnya masyarakat sekolah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut
g. Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua komponen masyarakat dengan fokos penigkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran sekolah
h. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada setiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun, lima tahun, dan seterusnya, sehingga tercapai misi sekolah kedepan.[32]

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam penembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada kaharusan bagi setiap indifidu terutama pemimpin kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasikan kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini merupakan keyakinan bahwa dalam proses pengambilan keputusan untuk penigkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisifasinya agar lebih memahami pendidikan, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan, sedangka pemerintah pusat berperan sebagai pendukung sebagai pendukung dalam menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.

Strategi ini berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan sekolah yang selama ini kita kenal. Dalam sistem lama, birokrasi pusat sangat mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan, yang bukan hanya kebijakan

[32] Ibid. hal. 89.

bersifat makro saja tetapi labih jauh kepada hal-hal yang bersifat mikro; sementara sekolah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut yang belum sesuai dengan kebutuhan belajaran siswa, lingkungan sekolah, dan harapan orang tua. Pengalaman menunjukan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontrakdiksi antara apa yang menjadi kebutahan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Fenomena pemberian kemandirian kepada sekolah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berpikir dari yan bersifat rasional, normatif dan pendekatan deskriftif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleknya pengambilan keputusan di dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat di apresiasikan secara utuh oleh birokrasi pusat. Hal ini yang kemudian mendorong munculnya pemikiran untuk beralih kepada konsep manajemen peningaktan mutu berbasis sekolah sebagai pendekatan baru di Indonesia, yang merupakan bagaian dari desentralisi pendidikan yang tengah di kembangkan.

Dalam rangka mengimplementasikan MBS, perlu dilakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan, manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah, sebagaimana Mulyasa[32] bahwa : Dalam hal ini sedikitnya akan di temui tiga katagori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di lokasi-lokasi maju, sedang, dan ketinggalan. Kelompok-kelompok sekolah tersebut dapat di lihat pada tabel sebagaimana kajian BPPN dan Bank Dunia terhadap MBS di tingkat

[32] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 59

pendidikan di Indonesia pada tabel tersebut setiap kelompok-kelompok sekolah, menggambarkan juga tingkat kemampuan manajemen.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2.1.

KELOMPOK SEKOLAH DALAM MBS

Kemampuan Sekolah	**Kepala Sekolah dan Guru**	**Partisipasi Masyarakat**	**Pendapatan Daerah dan Orang Tua**	**Anggaran Sekolah**
1. Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi	Kepala sekolah dan guru berkompentensi tinggi (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua tinggi	Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah besar
2. Sekolah dengan kemampuan manajemen sedang	Kepala sekolah dan guru berkompentensi sedang (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua sedang	Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah sedang
3. Sekolah dengan kemampuan manajemen rendah	Kepala sekolah dan guru berkompentensi rendah (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat kurang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua rendah	Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah kecil atau tidak ada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Mulyasa [33]

Kondisi di atas mengisyaratkan bahwa kondisi persekolahan di Indonesia dapat dikelompokan dalam 3 (tiga) katagori, yaitu maju, sedang dan kurang. Penerapan disesuaikan dengan pemberlakuan MBS dibagi dalam tiga tingkatan MBS secara penuh (tinggi), MBS tingkat menengah (sedang) dan MBS secara minimal (rendah).

[33] Ibid. hal. 60.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. menyebutkan, beberapa komponen yang diperlukan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah sebagai berikut :

a. Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah
b. Identifikasi tantangan nyata yang dihadapi sekolah
c. Saran/tujuan situasional
d. Identifikasi fungsi-fungsi sasaran
e. Analisis SWOT (Analisis Tingkat Kesiapan Fungsi)
f. Alternatif langkah-langkah Pemecahan Persoalan
g. Rencana dan Program Peningkatan Mutu
h. Anggaran (rencana keuangan)[34]

Adapun indikator yang menunjukan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) linkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kemampuan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembang staf sekolah yang terus meniru sesuai dengan tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.[35]

Pengembangan konsep manajemen ini di desain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan

---

[34] Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah,* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2001), hal. 32

[35] Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasisi Sekolah Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkat Mutu,* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal. 7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kaitanya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendekatan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksnakan monitoring dan efaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan dukungan oleh pengelola sistem informasi yang presentatif.

Secara singkat dapat di tegaskan bahwa akhir dari itu semua bermuara kepada meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu tiap sekolah harus berjuang untuk menjadi pusat kebajikan (*centre for excellence*) dan ini mendorong masing-masing sekolah agar dapat menentukan fisi dan misinya untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan masa depan siswanya.

6. Kinerja Komite sekolah

Kehadiran komite sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mempunyai peran yang penting. Peranan komite sekolah sebagai partner kerja pihak sekolah belum bisa digantikan oleh alat-alat mesin,bahkan komputer sekalipun, masih tetap banyak unsur manusiawi seperti mengontrol proses belajar, menentukan standarisasi pengajaran, memberi sumbangan pemikiran, dan membantu dalam mencari dana.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam hubungan sebagai partner kerja pihak sekolah maka komite sekolah harus mempunyai kinerja yang baik sehingga tidak merugikan pihak sekolah bahkan harus sebaliknya yaitu menguntungkan pihak sekolah.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kinerja komite sekolah, maka disini akan ditemukan beberapa definisi tentang kinerja yang selama ini para ahli memberikan arti dan definisi yang berbeda. Menurut John M.Echols dan Hasan Shadily bahwa kinerja berasal dari "*performance*" (bahasa Inggris) yang artinya pertunjukan, perbuatan, pelaksanaan, daya guna, prestasi dan pergelaran.[36] Juga menurut Erhans dan Andi bahwa kinerja berarti unjuk kerja.[37]

Dalam bidang pendidikan memberi definisi kinerja yang berbeda redaksinya tetapi tujuannya sama, misalnya Cece Wijaya memberi definisi kinerja sebagai gambaran hakikat kualitatif dari prilaku personil komite sekolah.[38] Juga menurut Jhonson yang disebut oleh Cece Wijaya bahwa kemampuan komite sekolah merupakan prilaku kolektif yang rasionil untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[39] Lebih jelas lagi Slameto memberikan denifisi kinerja adalah pekerjaan.[40] Jadi kinerja komite sekolah berarti pekerjaan komite sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[36] John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2000), hal.200.

[37] Erhans dan Andi, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2000), hal. 250.

[38] Wijaya, Cece, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 265.

[39] Ibid. hal.266.

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga : Rineka Cipta, 2000), hal.45.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja komite sekolah adalah gerak-gerik komite sekolah dalam membantu meningkatkan kualitas sekolah sebagai partner kerja pihak sekolah.

Komite sekolah harus mampu mengakomodir semua unsur yang ada di masyarakat dapat melakukan perubahan dan perbaikan, maka sasaran peningkatan mutu sehingga mampu menampilkan sosok sekolah yang berkemampuan unggul.

Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mewujudkan sekolah berkemampuan unggul adalah :

a. Konsep perbaikan mutu berkelanjutan
b. Efisiensi manajemen
c. Efisiensi keuangan
d. Akuntabilitas
e. Profesionalisme.[41]

Melalui pendekatan perbaikan mutu berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melainkan dibutuhkan suatu pendekatan dalam rangka optimalisasi sumber daya dan sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien serta kreatif yang berorientasi kepada peningkatan mutu (kualitas).

Arah pendekatan perbaikan mutu menggiring sekolah untuk mengenal dan mengimplementasikan *Total Quality Management* (TQM). TQM adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha, baik secara kualitas maupun kuantitas. Konsep dan pendekatan ini menawarkan sejumlah

---

[41] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal.17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

rumusan yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berorientasi kepada peningkatan mutu secara total. Berbagai aspek yang terkait dengan mutu yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sekolah senantiasa dihadapkan kepada persoalan sejauh mana mutu dapat dicapai.

Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dengan latar belakang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi, berjalan secara nyata, jangka panjang, membudaya baik personil maupun siswa. Setiap personil baik pimpinan, stap maupun komite sekolah dituntut untuk memiliki kepedulian yang muncul secara interval, bahwa apa yang dilakukan adalah dalam rangka pencapaian mutu dan prestasi. Sekolah memiliki karakter mandiri yang bercirikan mutu atau kualitas, dengan demikian maka mutu (kualitas) menjadi budaya sekolah. Setiap langkah kegiatan disentral melalui pendekatan mutu, serta menolak sesuatu yang diperkirakan dapat mengurangi mutu. Upaya ini niscaya menuntut adanya perubahan sikap, komitmen/tanggung jawab, orientasi, metode, secara menyeluruh yang dimiliki oleh setiap komponen sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut adanya efisiensi dalam manajemen pendidikan, suatu kegiatan pengelolaan yang diilhami oleh efektivitas pengelolaan secara desentralisasi. Aparatur pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan stap personilnya berperan sebagai penyelenggara yang dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola, mampu melaksanakan teknis kependidikan secara mandiri. Sedangkan komite sekolah sebagai rekan kerja pihak sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam hal ini komite sekolah pun harus mampu menciptakan keunggulan dan kemandirian. Agar terselenggara keunggulan dan kemandirian ini pihak aparatur pendidikan pun harus mampu menciptakan profesionalisme dalam manajemen sekolah.

Dalam kapasitas ini komite sekolah harus berusaha menjadi indikator antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa, memenuhi dan melayani kebutuhan sekolah yang tidak mungkin dapat dikerjakan oleh pihak sekolah, membuat penampilan fisik sekolah memenuhi tuntutan masyarakat.

Selanjutnya kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan sumber-sumber dana, baik sumber dana yang berasal dari pemerintah, bantuan luar negeri, dan sumber dana dari masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.[42]

Kebutuhan akan biaya (sumer dana) dalam penyelenggaraan pendidikan, merupakan unsur mutlak yang harus tersedia. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan biaya, analisis biaya, serta alokasi biaya yang betul-betul matang. Komite sekolah berhak membantu peningkatan dan mengontrol pendanaan agar pendanaan tersebut benar-benar digunakan serta berorientasi kepada upaya peningkatan mutu, dengan memprioritaskan kebutuhan peningkatan proses belajar mengajar dibanding dengan belanja investasi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[42] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, hal.17

Kinerja lain yang harus diperhatikan oleh komite sekolah adalah akuntabilitas (rasa tanggung jawab), karena menuntut adanya kepuasan dari pihak lain. Dalam kaitan ini Soehendro[43] menyebutkan bahwa akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performannya dalam menyelesaikan tujuan gmenjadi tanggung jawabnya.

Fungsi lain dan akuntabilitas adalah adanya peluang untuk melakukan diskusi atau komunikasi sebagai upaya menemukan kesepakatan tentang hal yang terbaik untuk dilaksanakan. Kesepakatan itu muncul dalam bentuk aturan tertentu untuk dijadikan pedoman. Oleh karena itu akuantabilitas membutuhkan aturan, ukuran atau kriteria, sebagai indikator keberhasilan suatu pekerjaan atau perencanaan. Lebih jelas lagi Made Pidarta bahwa untuk manifestasi dan akuntabilitas yaitu :

1. Mengontrak performan. Performan ditentukan kriterianya dan disepakati bersama.
   Artinya petugas pelaksana tidak boleh menyimpang dari kriteria tersebut.
2. Memiliki kunci pembentuk arah (*turn-keying)* dalam bentuk biaya dan usaha performan yang dikontrak.
   Artinya dengan biaya tertentu dan performan dengan kriteria yang ditentukan/dikontrak diharapkan tercapai tujuan secara efektif sehingga pengontrak merasa puas.
3. Unsur pemeriksaan yang dilakukan oleh orang-orang bebas dan tidak terlibat dalam kegiatan internal, seperti orang tua siswa, masyarakat, atau pemerintah.
4. Memiliki jaminan, dalam bidang pendidikan mutu dapat terjamin dengan menggunakan kriteria atau ukuran tertentu.
5. Pemberian insentif, diberikan sebagai penghargaan dan dapat diukur menurut kriteria tertentu, dengan maksud untuk meningkatkan motivasi dan sistem kompetensi dalam meningkatkan performan.[44]

Faktor lain yang merupakan kinerja komite sekolah adalah profesionalisme. Komite sekolah yang dianggap bermutu adalah komite sekolah yang memiliki

---

[43] Soehendro, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Gema Insani, 2000), hal 117.
[44] Pidarta, Made. *Ilmu Pendidikan Teoretis* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hal 85.

kemampuan profesional dalam kapasitasnya sebagai mitra kerja sekolah. Komite sekolah mampu membagi kerja dengan sesama rekannya, atau dengan pihak sekolah, mampu membuat program kerja, serta melaksanakan program tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan bersama dengan pihak sekolah.

Dengan demikian komite sekolah merupakan badan yang harus bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memajukan sekolah yang bersangkutan, bukan untuk oposisi terhadap program sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja mempunyai visi yang agak berbeda namun secara prinsipil nampak kesamaan dalam kandungan maknanya, kinerja ini merupakan proses pencapaian suatu hasil. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti : a) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan; b) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; c) melaksanakan dan menyempurnakan tanggungjawab; d) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.[45] Sedangkan Taufik Abdullah memberi pengertian kinerja disamakan dengan etos kerja yaitu sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.[46]

Lebih jauh Purawirosentono menjelaskan kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi

---

[45] Purawirosentono, Suryadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta : BPFE, 1999), hal. 55.

[46] Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta : LP3ES, 1988), hal.3.

sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Sehubungan dengan hal itu Suryadi Purawirosentono menyebutkan beberapa faktor yang berkaitan dengan penilaian kinerja yaitu pengetahuan tentang pekerjaan, kecakapan membuat perencanaan dan jadual pekerjaan, pengetahuan tentang standar mutu pekerjaan yang dipersyaratkan, produktivitas, pekerjaan teknis atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, kemandirian, kecakapan komunikasi, menyampaikan gagasan dan bekerjasama.[47]

Hickman R. Graig menyamakan istilah kinerja dengan prestasi kerja atau *performance*.[48] Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kecakapan kerja sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.[49]

Dalam Webster's *Third New International Dictionary* disebutkan beberapa pengertian *performance* diantaraya *the act or process of carrying out something ; the execution of an action ; the ability to perform,capacity to achieve a desired result* [50]artinya aktivitas atau proses penyelesaian sesuatu; pelaksanaan kegiatan ; kecakapan untuk berprestasi; kecakapan untuk mencapai hasil yang telah

---

[47] Purawirosentono, Suryadi, Kebijakan Kinerja Karyawan (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal.55.

[48] R. Graig, Hickman, *Mind Manager, Soul of Leader* (New York : Willey and Sons, 1990), page 38.

[49] Depdikbud, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1997), hal. 158.

[50] Gove and Webster Gove and Webster. *Webster's Third New International Dictionary* (Massashusset : G and C Meriam Company Spring), page 300.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ditentukan. Definisi itu memberikan beberapa kata inti dari *performance* yaitu kecakapan , aktivitas dan proses.

Selanjutnya kinerja dalam kajian manajemen dikemukakan oleh Kast dan Rosenzweig adalah hasil dari sukses individu dan kelompok dalam mencapai sasaran-sasaran yang relevan.[51] Mengukur dan menilai hasil-hasil adalah penting untuk menentukan prestasi.

Sutermeist menyatakan kinerja merupakan hasil perpaduan dari kecakapan dan motivasi, dimana masing-masing variabelnya dihasilkan dari sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi. Selanjutnya diungkapkan bahwa :

> *Ability is deemed to result from knowledge and skill. Knowledge in turn is affected by education, experience, training and interest. Skill is affected by atitude and personality as well as by education, experience, training and interest. Motivation is here considered to result from the interacting forcess in physical condition of the job and individual need.*[52]

Menurut Vroom dalam Fattah mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kecakapan.[53] Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kinerja = f (motivasi x kecakapan)

Berpijak pada formula tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya kinerja seseorang itu dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecakapan dan

---

[51] Kast dan Rosenzweig, *Organiasi dan Manajemen, Terjemah A. Hasyim Ali* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 70.

[52] Sutermeister, *People and Productivity* (University of Washington : Mc. Graw Hill, Inc. 1976), page 75.

[53] Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 16.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

motivasi. Sedangkan motivasi itu sendiri bisa datang dari dalam atau luar individu seperti kompetensi profesional guru.

Menurut Hickman[54] kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, hal ini diperkuat oleh Stoner dan Fredman[55] mengemukakan kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil. Oleh karena itu kinerja baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk organiasi selayaknya terus dievaluasi untuk mendapatkan standar keberhasilan.

Untuk mengukur kinerja seseorang dalam bidangnya, Stoner [56]mengungkapkan dengan cara membandingkan antara hasil evaluasi dengan pekerjaannya yang menggunakan kriteria seperti yang telah ditetapkan bersama.

Dalam bidang administrasi, pengukuran kinerja pada umumnya telah ditetapkan beberapa indikator seperti Kast[57] mengemukakan indikator kinerja adalah pengawasan, perencanaan kerja, komunikasi, kerjasama, kebiasaan kerja, dan keuntungan.

Lebih lanjut Kast menyebutkan indikator kinerja yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, kebiasaan kerja, hubungan antar individu dan kecakapan pengawasan.[58] Dan Arnold dan Feldman mengukur kinerja dapat dilakukan

---

[54] Hickman, R. Graid. *Mind Manger, Soul of Leader* (New York : Willey and Stone, 1990), page 190

[55] Stoner, E. and Freeman Daniel G, *Manajemen Jilid II* (Jakarta : Prenhalindo, 1994), hal. 294.

[56] Ibid. hal. 300.

[57] Kast, F.E., *Organisasi dan Manajemen, Terjemahan A. Hasyim Ali* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 284.

[58] Ibid. hal. 286.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berdasarkan grafik skala bertingkat (*graphic rating scale*) dengan indikatornya adalah kuantitas, kualitas kerja, kerjasama, dan keputusan.[59]

Manfaat pengkururan kinerja menurut Kisdarto antara lain :

a. Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja.
b. Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati
c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksanaannya yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
e. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi.
f. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
g. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
h. Menunjukkan peninggkatan yang perlu dilakukan.
i. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.[60]

Profesi guru sebagai satu jenis pekerjaan yang memiliki tujuan, merupakan suatu aktivitas yang menuntut beberapa peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Menurut Davies peranan dan tugas guru dapat diidentifikasi dalam dua bagian pokok yaitu (1) guru sebagai pengelola (manajer) dan (2) guru sebagai pelaksana operasional. Peran dan fungsi guru sebagai pengelola menuntut suatu kecakapan manajemen dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, sebagai pelaksana guru dituntut untuk memiliki kecakapan teknis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[61]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[59] Arnold and Fredman. *Esentialis and Understanding Psycology* (New York : Mc. Gran Hill, 1996), page 204.

[60] Kisdarto, Atmosoeprapto. *Memuju SDM Berdaya* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2000), hal. 20.

[61] Davies, K. Ivor, *The Management of Learning* (London : Mc. Gram Hill Book Company, 1971), page 233.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah proses dan hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Para ahli memiliki pandangan yang sama bahwa untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan tingkat kinerja yang baik dari para guru.

2. Dimensi Kinerja Guru

Kinerja memiliki banyak dimensi, yang masing-masing mempunyai arti penting sendiri-sendiri. Dimensi yang satu tidak lebih penting dari dimensi yang lainnya. Maka dalam proses pengukuran kinerja sebaiknya semua dimensi itu diukur dan diberlakukan sama.

Meskipun dimensi kinerja dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain bisa berbeda-beda, dan tergantung dari uraian pekerjaannya (*job description*) masing-masing akan tetapi masih dapat ditentukan dimensi-dimensi umumnya. Antara lain disebutkan oleh Mitchell bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu :

a. Kualitas kerja (*quality of work*)
b. Ketepatan waktu (*promptness*)
c. Inisiatif (*initiative*)
d. Kecakapan (*capability*)
e. Komunikasi (*communication*)[62]

Hasibuan menyebutkan tidak kurang dari 11 (sebelas) dimensi kinerja yang biasa dinilai, yaitu : Kesetiaan, Prestasi kerja, Kejujuran, Kedisiplinan, Kreatifitas, Kerja sama, Kepemimpinan, Kepribadian, Prakarsa, Kecakapan, dan Tanggung

[62] Ibid. hal 18.

jawab.[63] Davis dan Werther menyebutkan dimensi-dimensi lain yang belum disebut oleh Mitchell dan Hasibuan, yaitu dimensi ketergantungan (*divendenability*), sikap kerja (*attitude*), dan kehadiran (*attendance*).[64]

Salah satu yang mempengaruhi dimensi-dimensi tersebut adalah faktor kecakapan manajemen dari kepala sekolah. Kecakapan yang dimaksud adalah pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengawasan/pengendalian dari kepala sekolah maka guru diharapkan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat pula meningkatkan mutu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja tidak berada pada suasana vacum. Kinerja juga tidak berdiri sendiri. Kinerja selalu merupakan hasil bentukan dari beberapa faktor dan kualitas serta keberadaannya selalu tergantung kepada faktor-faktor tersebut. Tanpa faktor-faktor yang berbeda tidak akan mungkin menghasilkan kinerja yang sama, dan begitu sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Seperti yang ditulis oleh Wahjosumidjo[65] bahwa kinerja adalah fungsi dari faktor kecakapan , motivasi, dan berprestasi. Bila digambarkan dalam rumus:

$$P = f (m, k, p)$$

Keterangan : P = Kinerja

[63] Hasibuan, *Kinerja dalam Organisasi* (Jakarta : Mediatama, 2000), hal. 50
[64] Davies, K. Ivor . Look Cit.
[65] Wahjusumidjo, *Kinerja dalam Organisasi* (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 35.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f = fungsi

m = motivasi

k = kecakapan

p = persepsi

Secara tidak langsung, Jouke Komalig dalam Cahyono menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas (kinerja), antara lain :

a. Manusia
b. Modal
c. Metode
d. Faktor produksi
e. Faktor lingkungan organisasi
f. Faktor lingkungan negara
g. Faktor lingkungan regional
h. Umpan balik.[66]

Dilihat dari sudut pandang individu, faktor-faktor tersebut kemudian dapat digolongkan secara garis besar ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah motivasi, kecakapan , dan persepsi. Dan yang termasuk faktor eksternal adalah metode, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional , dan lain-lain.

Uraian di atas menegaskan apa yang disampaikan dalam bab sebelumnya bahwa motivasi berprestasi yang merupakan bagian spesifik dari motivasi (faktor internal) dan iklim organisasi yang merupakan bagian spesifik dari lingkungan organisasi (faktor eksternal) adalah faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi kualitas kinerja, terutama faktor kecakapan manajemenkepala sekolah.

---

[66] Cahyono, *Produktivitas dalam Organisasi* (Bandung, Rosda Karya, 2000), hal. 111.

4. Penilaian Kinerja

Penilaian menempati posisi yang sangat penting dalam pembicaraan mengenai kinerja. Sebab kinerja yang tidak dinilai tidak akan memberikan informasi apa-apa bagi manajemen untuk mengembangkan organisasi. Dan kinerja yang dinilaipun tidak serta merta akan mendatangkan kebaikan bagi organiasi tersebut, jika proses penilaiannya mengandung diskriminasi, ketidakadilan, perasaan suka dan tidak suka (*like and dislike*), dan ketertutupan.

Penilaian kinerja yang mengandung unsur-unsur tersebut justru akan menimbulkan malapetaka bagi organisasi. Respon pegawai terhadap penilaian yang mengandung unsur-unsur tersebut, muncul dalam beragam bentuk, dari mulai yang sifatnya lunak sampai dengan yang sifatnya keras dan merusak.

Untuk menghindari hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pengukuran atau penilaian kinerja supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Davis dan Werther mengidentifikasi 6 hal yang harus dihindari, yaitu :

1. *Hallo effect*, yaitu terjadi ketika satu aspek positif atau negati dari yang dinilai mempengaruhi penilaian si penilai terhadap keseluruhan hasil penilaian.
2. *Error of Central Tendency*, yaitu jika penilai cenderung memberikan pilihan pada option-option yang mendekati netral.
3. *Leniency and strectness biases*, yaitu jika penilai censerung murah atau pelit didalam melakukan penilaian.
4. *Cross-cultural biases*, yaitu jika perbedaan budaya menyebabkan kesalahan didalam melakukan penilaian.
5. *Personal Prejudice*, yaitu jika prasangka-prasangka penilai, baik positif maupun negatif terhadap aspek-aspek yang dinilai mempengaruhi penilaian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. *Recency effect*, yaitu jika kesan terakhir memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keseluruhan penilaian.[67]

Penilaian kinerja menurut Gibson, Ivancevic dan Donnelly mempunyai dua tujuan utama, yaitu tujuan pertimbangan dan pengembangan. Tujuan pertimbangan lebih kepada bagaimana mengetahui, menilai, menyimpulkan, dan memberikan imbalan sesuai tingkat kinerjanya masing-masing, sedangkan tujuan pengembangan menunjukkan kepada bagaimana mengetahui, menilai , menyimpulkan, dan mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi guru selama bekerja.[68]

C. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman latihan atau pengamatan , sedangkan menurut W.S.Winkel belajar adalah :

> Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersikap secara relatif konstan dan berbekas.[69]

---

[67] Davies, K. Ivor, *The Management of Learning* (London : Mc. Gram Hill Book Company, 1971), page 234.

[68] Gibson Ivancevich dan Donnely, *Organisasi Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2001), hal. 36.

[69] Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, 2000), hal. 70.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadi disini bahwa belajar tidaklah mungkin akan terjadi tanpa adanya interaksi aktif dengan lingkungan baik berupa pengalaman,latihan ataupun pengamatan.

Dari pengertian-pengertian di atas kita dapat melihat tahap yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tertentu pada waktu tingkat jenjang sekolah tertentu yang dinyatakan dalam suatu ukuran tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif, prestasi belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam segala aspek baik berupa aspek afektif, kognitif, maupun aspek psikomotor.

Indikator prestasi belajar pada prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun mengungkapkan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor).

Prestasi secara kognitif (cipta) yaitu suatu pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) dan sintesis (membuat paduan baku dan utuh) dalam pendidikan. Afektif (rasa) yaitu suatu penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai) internalisasi (pendalaman) suatu pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Psikomotor (karsa) yaitu suatu keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.[70]

Pengukuran keberhasilan belajar siswa secara kognitif dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, dengan menggunakan tes esai. Secara afektif adalah pengukuran keberhasilan siswa yang dicari bukan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju, yang bertujuan mengungkapkan kemampuan akal dengan batasan salah dan benar. Dan secara psikomotor cara yang paling tepat untuk mengukur keberhasilan belajar adalah observasi. Observasi ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Hal di atas sesuai dengan pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Berhasil atau gagalnya belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bergitu pula halnya dengan belajar pendidikan agama Islam secara garis besar faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau faktor internal meliputi kematangan emosi, intelegensi, kelengkapan panca dan perhatian. Sedang yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri, meliputi faktor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Oemar Hamalik, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang digolongkan menjadi empat golongan,

---

[70] Ibid. hal. 100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yaitu : "1) faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, 2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, 3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, 4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat".[71]

a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Yang termasuk faktor ini, antara lain : kematangan emosi, intelegensi, kelengkapan panca indra, perhatian.

1) Kematangan. Keberhasilan dari belajar tidaklah akan tercapai apabila belum mencapai kematangan. Seorang bayi yang berumur tiga bulan tidak mungkin diajar belajar secara benar.
2) Emosi. Gangguan emosi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Rasa cemas, marah, takut, gelisah. Belajar tanpa memusatkan perhatian terhadap apa yang dipelahjari mengakibatkan kegagalan dalam belajar.
3) Intelegensi. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuannya, keterampilannya sebaik-baiknya (Ahmad Musa (1968 : 46). Namun itu semua tergentung intelegensi yang dimiliki.
4) Kelengkapan panca indra. Kerusakan alat penglihatan, pendengaran, menyebabkan kesulitan mengikuti pelajaran agama. Siswa yang buta tidak mampu untuk melihat bagaimana cara wudhu, bagaimana cara shalat.
5) Kurang perhatian. Kurang perhatian biasanya nampak akibat tidak menyenangi mata pelajaran, karena misalnya guru dalam cara mengajar atau menerangkan materi pelajaran kurang memperhatikan siswanya.

---

[71] Hamalik, Oemar. *Pengelolaan Kelas* (Bandung : IAIN SGD Press, 1997), hal. 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar siswa yang banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam. Hal yang memperngaruhi antara lain : kondisi lingkungan sekolah, guru, program belajar, fasilitas belajar.

1) Kondisi lingkungan sekolah. Suasana kelas yang tertib dan teratur memberikan ketenangan belajar, siswa betah tinggal di kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
2) Guru. Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat tergentung kepada guru, sebab betapapun baiknya suatu kurikulum kalau berada atau dilaksanakan oleh guru yang tidak memadai, maka apa yang diharapkan tidak pernah berhasil.
3) Program belajar. Kurikulum dimaksudkan sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengetahuang harus dikuasai oleh anak didik untuk mencapai suatu tingkat/ijazah pada suatu lembaga pendidikan. Salah satu isi kurikulum adalah pendidikan agama Islam .
4) Fasilitas belajar. Kurikulum ruang kelas, buku-buku paket, buku-buku bacaan, alat peraga akan menghambat kelancaran belajar.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi kondisi keluarga, bimbingan belajar di rumah, status sosial ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Kondisi keluarga. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan diluar rumah, memberi suasana baru di rumah, hubungan anak dengan orang tua, seolah-olah dibiarkan tumbuh dengan sendirinya, sehingga ia bebas mencari kesibukannya sendiri yang kadang-kadang menjurus kearah yang negatif.
2) Bimbingan belajar di rumah. Kegiatan di sekolah saja tidaklah cukup, melainkan orang tua siswapun harus memberikan bimbingan di rumah. Tanpa adanya kerjasamaantara sekolah dengan orang tua dalam rangka bimbingan belajar anak, akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
3) Status sosial ekonomi keluarga. Kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, jabatan, tempat tinggal, status sosial dilingkungannya membawa pengaruh terhadap terhadap kepribadian siswa.

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam pendidikan agama Islam antara lain : prilaku keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya sehingga siswa dapat melihatdan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi yang dimaksud tidak hanya dalam pengertian yang sempit yaitu nilai yang tertera dalam laporan yang dapat diketahui setiap selesai ujian atau ketika naik kelas tetapi prestasi yang mencakup keseluruhan aspek yang didapat setelah

mengikuti belajar di sekolah. Jadi prestasi merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan. Berikut penulis kutip pengertian dan tujuan pendidikan.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filisafat Islam mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[72]

Menurut definisi ini penulis berpendapat bahwa prestasi siswa adalah terdapatnya perkembangan jasmani dan rohani serta terbentuknya kepribadian yang utama.

Fuad Hasan mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.[73]

Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Fuad Hasan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan, beliau mengemukakan :

> "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupandan penghidupan anak yang kita didik selaras dengan dunianya".[74]

Dari pendapat ini yang dimaksud dengan prestasi siswa adalah didapatnya pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter),pikiran (intelek), dan tubuhanak yang selaras dengan dunianya setelah mengikuti belajar.

---

[72] D. Marimba, Ahmad. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta : Gema Insani, 1989), hal. 20
[73] Hasan, Fuad. *Pedoman Penilaian* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 14.
[74] Hasan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta : Balai Pustaka, 1965), hal. 51.

Dari beberapa pengertian di atas, pada dasarnya mempunyai titik kesamaan yaitu pembentukan kepribadian anak menuju ke arah kesempurnaan jasmani dan rohani. Jadi penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membentuk kepribadian menuju kedewasaan dan mengembangkan kemampuan dengan bibingan dan pengawasan baik jasmani maupun rohani anak didik. Demikian pula yang dimaksud prestasi siswa adalah terbentuknya kepribadian siswa menuju kedewasaan dan berkembangnya kemampuan sebagai hasil dari bimbingan dan pengawasan dari pendidikan baik secara jasmani maupun rohani.

Untuk mengetahui prestasi anak selain dari yang diperoleh dari hasil belajar dapat pula diketahui dari manifestasi kedewasaan anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumahnya, seperti : Siswa mempunyai etika dan estetika yang baik, disiplin yang tinggi, mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari yang tidak belajar, serta mempunyai dedikasi yang kuat, amanah dalam hidupnya, rasa tanggung jawab yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Hubungan Kinerja Komite sekolah dengan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa

Setiap aksi yang dilakukan pasti mengharapkan hasil yang sesuai dari tujuan aksi tersebut. Dari aksi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sisi lain yang terkait. Begitu pula dari kinerja komite sekolah sudah barang tentu ingin meningkatkan kualitas sekolah yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi siswa sekolah tersebut. Upaya yang

dilakukan oleh komite sekolah harus dapat mempengaruhi kinerja guru dan prestasi siswa.

Komite sekolah membawa pesan-pesan dari masyarakat dan dituangkan dalam peraturan sekolah. Dengan demikian sekolah yang berkualitas dan diidamkan oleh masyarakat dapat tercapai. Peraturan tersebut misalnya siswa dapat masuk dan pulang belajar tepat waktu, disiplin dalam belajar di kelas maupun di luar kelas, dan mendapat tempaan kedisiplinan yang lain.Begitu pula kinerja guru harus dapat membawa siswa kearah kedisiplinan,berprestasi tinggi, beretika, berestetika, dan diterima serta dibutuhkan di masyarakat.

Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah maka perlu dilakukan studi banding ke sekolah lain. Dengan cara ini kekurangan yang ada dapat ditambah dengan melihat kelebihan yang ada pada sekolah lain.

Dalam hal lain komite sekolah dapat memberikan kontribusi ke sekolah dengan menambahkan pelajaran-pelajaran tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dapat mengembangkan potensi yang ada di masyarakat tersebut sebagai pelajaran muatan lokal disamping mata pelajaran yang bersifat nasional. Selanjutnya sarana untuk mengontrol proses dan *out put* maka perlu diadakan program evaluasi.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan juga siswa dapat disiplin dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah serta dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

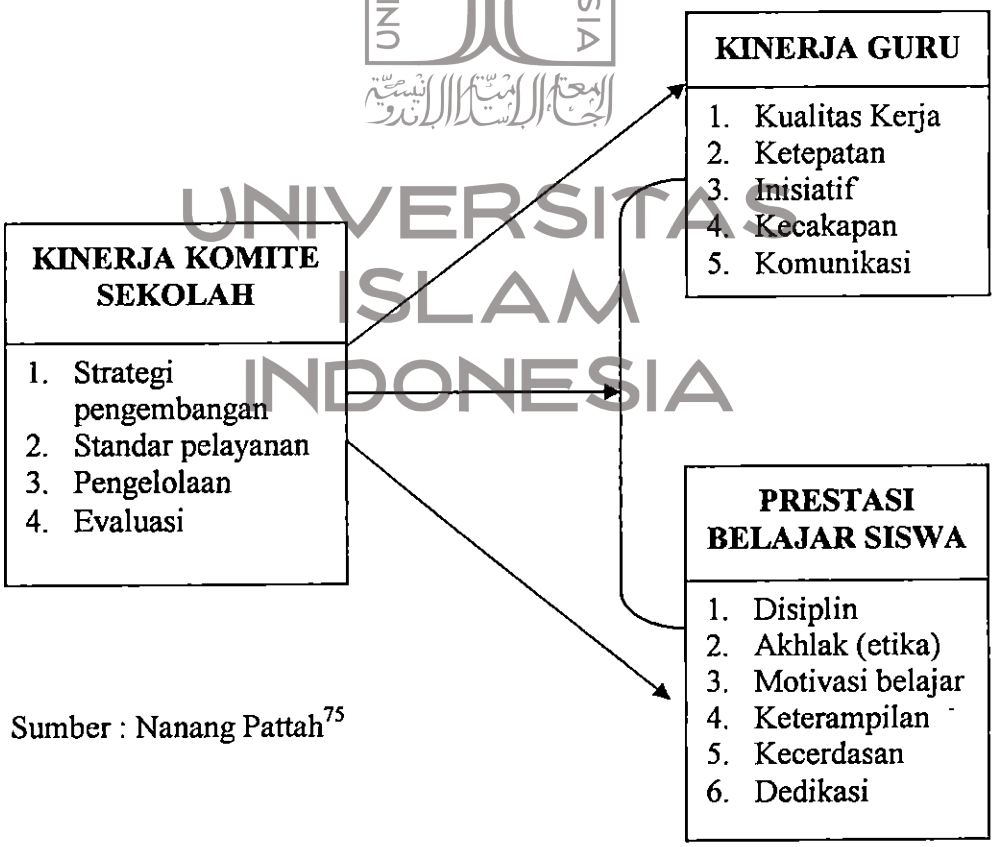
Selain kedisiplinan diharapkan juga siswa mempunyai etika yang baik sebagaimana harapan orang tuanya. Misalnya sopan dalam bergaul, taat kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kedua orang tuanya, menepati janji kepada orang tua dan orang lain, dapat memilih teman yang baik.

Untuk kegiatan di sekolah siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi, keterampilan dalam berbagai bidang, siap mengikuti pelajaran berikutnya serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam hidupnya.

Dengan fenomena tersebut kinerja komite sekolah mempunyai hubungan dan berdampak kepada kegiatan siswa di sekolah. Dapat pula dikatakan kinerja komite sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di sekolah. Hubungan ketiga variabel tersebut secara singkat sebagai berikut :



Sumber : Nanang Pattah[75]

[75] Pattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal.15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau. Adapun kegunaan metode ini adalah :

> Untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa saat sekarang, sehingga dapat diperoleh deskriptif/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti .[76]

Berdasarkan judul penelitian tersebut maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *Case Study* (Study Kasus) yaitu penelitian mengenai status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas atas keseluruhan individu/personaliti, sehingga karakter yang spesifik atas kasus maupun status individu, yang selanjutnya dari sifat-sifat spesifik tersebut dapat dijadikan suatu hal yang bersifat umum/general.

B. Teknik Penelitian

Sedang cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah :

1. Teknik Observasi

---

[76] Siswanto, Bejo. *Metodologi Penelitian* (Suryalaya : IAILM Press, 2002), hal. 14.

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala/fenomena yang diteliti dengan menggunakan alat tertentu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung terpimpin dan observasi tidak langsung dengan menggunakan daftar cek.

Teknik observasi langsung terpimpim penulis untuk mengetahui kondisi objektif SMP Negeri 1 Panumbangan yaitu :

1) Denah bangunan SMP Negeri 1 Panumbangan
2) Jumlah bangunan yang digunakan.
3) Penataan ruangan belajar dan lingkungan sekolah.
4) Jumlah siswa perkelas.

Teknik obervasi tidak langsung dengan daftar cek penulis gunakan untuk mendapatkan data berikut :

Data yang ditnyakan	Ada	Tidak
1. Struktur Organisasi Komite Sekolah		
2. Program Kerja Komite Sekolah		
3. Grafik Kelulusan Siswa		
4. Bukti Prestasi Sekolah/Siswa		

2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi yang penulis gunakan adalah :

1) Teknik komunikasi langsung yaitu guna mendapatkan data tentang peran serta masyarakat di SMP Negeri 1 Panumbangan , dengan pedoman sebagai berikut :

   a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Panumbangan ?

   b. Apa program kerja komite sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan ?

   c. Program kerja apa saja yang telah dilaksanakan oleh komite sekolah ?

   d. Jenis-jenis prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Panumbangan ?

2) Teknik komunikasi tidak langsung, penulis menggunakan angket yaitu seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian agar mereka mengisi sesuai dengan kata hatinya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala pengukuran ordinal (desain angket dan angketnya terlampir).

3. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu menggalian teoti-teori pendukung untuk memecahkan masalah penelitian dari buku-buku yang dianggap berhubungan (kajian teoritis).[77]

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah nilai totalitas/nilai keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang mensekolahkan

[77] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2005), hal. 70.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anaknya di SMP Negeri 1 Panumbangan yang berjumlah 1080 orang beserta para guru, stap, dan Kepala Sekolah.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang representatif yakni bahwa sampel yang dipilih mencerminkan seluruh karakteristik/ciri-ciri khusus dari populasi. Besarnya sample ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Bila presisi (d) = 15%, maka :

$$n = \frac{1080}{1080(0,15)^2 + 1} = \frac{1080}{24.3} = 44.4 \text{ orang (dibulatkan 45 orang)}$$

Jadi sample dalam penelitian ini adalah 45 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada maka analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan Pearson Product Moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

a) Menghitung rentang (R) dengan rumus :

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Data terbesar

L = Data terkecil

b) Menentukan banyak kelas (Bk) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

N = Banyaknya responden

c) Menentukan panjang kelas (Pk) dengan rumus :

$$Pk = \frac{R}{Bk}$$

Pk = Panjang kelas Interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

d) Membuat daftar distribusi frekuensi kumulatif

e) Menentukan Kuartil Kedua (K2) dengan rumus :

$$K2 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

n = Banyaknya sampel

JF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas K2

Bb = Batas bawah kelas K2

f = Banyaknya frekuensi kelas K2

P = Panjang kelas (interval)

f) Menghitung Simpangan Kuartil (SK) dengan rumus :

$$SK = \frac{1}{2} RAK$$

RAK = Rentang Antar Kuartil

RAK = K3 – K1

$$K3 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

$$K1 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g) Membuat skala penafsiran untuk median

Untuk membuat skala penafsiran tingkatannya disesuaikan dengan jumlah option dalam angket, dan dalam penelitian ini ada lima *option*

2) Variabel Y_1 (Kinerja Guru)

a) Menghitung rentang (R) dengan rumus :

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Data terbesar

L = Data terkecil

b) Menentukan banyak kelas (Bk) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

N = Banyaknya responden

c) Menentukan panjang kelas (Pk) dengan rumus :

$$Pk = \frac{R}{Bk}$$

Pk = Panjang kelas Interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

d) Membuat daftar distribusi frekuensi kumulatif

e) Menentukan Kuartil Kedua (K2) dengan rumus :

$$K2 = Bb + P\ \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

n = Banyaknya sampel

JF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas K2

Bb = Batas bawah kelas K2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f = Banyaknya frekuensi kelas K2

P = Panjang kelas (interval)

f) Menghitung Simpangan Kuartil (SK) dengan rumus :

$$SK = \frac{1}{2} RAK$$

RAK = Rentang Antar Kuartil

RAK = K3 – K1

$$K3 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

$$K1 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

g) Membuat skala penafsiran untuk kuartil

Untuk membuat skala penafsiran tingkatannya disesuaikan dengan jumlah option dalam angket, dan dalam penelitian ini ada empat *option*.

3). Variabel Y_2 (Prestasi Belajar Siswa)

a) Menghitung rentang (R) dengan rumus :

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Data terbesar

L = Data terkecil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Menentukan banyak kelas (Bk) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

N = Banyaknya responden

c) Menentukan panjang kelas (Pk) dengan rumus :

$$Pk = \frac{R}{Bk}$$

Pk = Panjang kelas Interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

d) Membuat daftar distribusi frekuensi kumulatif

e) Menentukan Kuartil kedua (K2) dengan rumus :

$$K2 = Bb + P\,\frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

n = Banyaknya sampel

JF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas K2

Bb = Batas bawah kelas K2

f = Banyaknya frekuensi kelas K2

P = Panjang kelas (interval)

f) Menghitung Simpangan Kuartil (SK) dengan rumus :

$$SK = \frac{1}{2}RAK$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RAK = Rentang Antar Kuartil

RAK = K3 – K1

$$K3 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

$$K1 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

g) Membuat skala penafsiran untuk kuartil

Untuk membuat skala penafsiran tingkatannya disesuaikan dengan jumlah *option* dalam angket, dan dalam penelitian ini ada lima *option*

4) Mencari Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

a) $$R_{XY1} = \frac{n(\sum XY_1) - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

b) Mencocokan harga R_{XY1} dengan skala Guilford.

c) Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x 100\%$$

d) Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Mencari Hubungan Kinerja Komite Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

a) $R_{XY2} = \frac{n(\sum XY_2) - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_2^{\,2} - (\sum Y_2)^2\}}}$

b) Mencocokan harga R_{XY1} kepada skala Guilford

c) Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x 100\%$$

d) Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6). Mencari Hubungan Kinerja Komite Sekolah dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien korelasi Ganda Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

a) $Rxy_1y_2 = \sqrt{\frac{r_{XY1}^2 + r_{XY2}^2 - 2(r_{XY1})(r_{XY2})(r_{Y1Y2})}{1 - r_{Y1Y2}^2}}$

b) Mencocokan harga R_{XY1} kepada skala Guilford

c) Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x100\%$$

d) Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Kriteria uji yang digunakan adalah :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka : Ha diterima dan Ho ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka : Ha ditolak dan Ho diterima

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Panumbangan di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat.

BAB IV

ANALISIS KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 1 Panumbangan

SMP Negeri 1 Panumbangan merupakan SMP Negeri tertua di Kecamatan Panumbangan yang berdiri pada tahun 1961. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) :201021405014 P, luas tanah yang dipakai untuk bangunan 6.454 m^2 serta luas bangunan 2.999 m^2 .

Dengan usia yang sudah demikian lama maka sekolah ini mempunyai pengalaman yang banyak dalam meningkatkan prestasi lulusannya. Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu sekolah adalah dengan membentuk komite sekolah dan meningkatkan kinerja guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Panumbangan.

Komite sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikan. Dan juga sebagai partner kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Salah satu wujud kerja sama ini Kepala SMP Negeri 1 Panumbangan membentuk komite sekolah dengan susunan pengurus sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1.

SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH

SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

No	Jabatan dalam Komite Sekolah	Nama	Alamat	Ket.
1	Pelindung	Muspika Kecamatan Panumbangan	Panumbangan	
2	Penasehat	Camat Kecamatan Panumbangan	Panumbangan	
3	Ketua	Drs. Nana Ruhena, MM.	Panumbangan	
4	Sekretaris	Atang Supriatna	Panumbangan	
5	Bendahara	Harun, S.Pd.	Panumbangan	
6	Bidang-Bidang			
	a. Penggalian Sumber daya sekolah	Mahfud Syarifudin	Panumbangan	
	b. Pengelolaan Dana Masyarakat	Harun, SPd.	Panumbangan	
	c. Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan	Drs. Tatang Tahli Noor	Panumbangan	
	d. Jaringan Kerjasama	H. Ikin Sodikin	Panumbangan	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Sekretaris Komite Sekolah[78]

Dengan dibentuknya komite sekolah langkah-langkah yang menuju kepada terwujudnya kerja sama dengan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Panumbangan tampak jelas yaitu dengan terwujudnya SMP Negeri 1 Panumbangan sebagai salah satu sekolah di pedesaan

[78] Hasil Wawancara penulis dengan sekretaris komite sekolah (Atang Supriatna) pada tanggal 10 Desember 2007.

yang berhasil menjadi sekolah yang berlevel standar nasional dengan jumlah siswa yang terus meningkat. Hal ini tidak mungkin tercapai kalau tidak ada kerja sama yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah telah dapat membuktikan kepada masyarakat dengan prestasi yang diraihnya. Sebagai contoh sekolah dalam tiga tahun terakhir selalu mendapatkan nilai Ujian Nasional yang tinggi. Berikut nilai Ujian Nasional yang diraih oleh SMP Negeri 1 Panumbangan dalam tiga tahun terakhir :

Tabel 4.2.

NILAI HASIL UJIAN NASIONAL

DALAM TIGA TAHUN TERKAHIR

No	Bidang Studi	2004/2005		2005/2006		2006/2007	
		Terkecil	Terbesar	Terkecil	Terbsar	Terkecil	Terbesar
1	Matematika	8.00	9.85	8.01	9.90	8.20	9.95
2	Bahasa Indonesia	8.25	9.90	8.25	9.95	8.25	9.97
3	Bahasa Inggris	8.02	9.85	8.06	9.90	8.25	9.96

Sumber : PKS Bidang Kurikulum[79]

Guru di SMP Negeri 1 Panumbangan yang berjumlah 49 orang[80] memiliki kinerja yang tergolong baik terbukti banyak siswa yang lulus dengan memuaskan sehingga dapat diterima di sekolah-sekolah pavorit serta meningkatnya minat para calon siswa untuk belajar di SMP Negeri 1 Panumbangan. Motivasi dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam

[79] Hasil Wawancara penulis dengan PKS Bidang Kurikulum (Toni Suprapto, SPd.) pada tanggal 10 Desember 2006.

[80] Profil SMP Negeri 1 Panumbangan, 2007 : 5

melaksanakan tugas merupakan merupakan faktor yang dapat menumbuhkan kinerja yang baik, ditunjang pula oleh pembagian tugas yang professional dan proporsional. Berikut adalah data guru dengan pembagian tugasnya :

Tabel 4.3.

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS GURU

DI SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

No	Nama	Asal Pendidikan	Tugas/Mengajar	Jabatan
1	Drs. Endang Rahmat	S1. BP/BK	BP/BK	Kepala Sekolah
2	Drs. Tatang Tahli	S1. B. Indonesia	Bhs. Indonesia	Wakil Kepsek
3	Dra. Ida S.V.Z.	S1. B. Sunda	Bhs. Sunda	Wali Kelas VIII B
4	Dra. H. Tuti	S1. BP/Bk	BP/BK	
5	Suhendi B.S.	S1. BP/BK	BP/BK	
6	Ila Yuliani, S.Pd.	S1. IPS	IPS	Wali Kelas VIII A
7	Sukmara	S1. IPA	Fisika	PKS Kesiswaan
8	Maman H, SPd.	S1. Komputer	TIK	
9	Yadi Rusliadi, SPd.	S1. IPS	IPS	Wali Kelas IX A
10	Uus Kuswara, SPd.	S1. Bhs. Sunda	Bahasa Sunda	PKS Humas
11	Dra. Nina S.	S1. IPS	IPS	Wali Kelas VII E
12	Dra. Yayah Sopiah	S1. PPKn	PPKn	Koordinator BP/BK
13	Diah Komala R, Dra	S1. Matematika	Matematika	Wali Kelas IX H
14	Teti Suwiarsih, S.Pd.	S1. Biologi	Biologi	Wali Kelas IX B
15	Ocid, SPd.	S1. Penjaskes	Penjaskes	PKS Kesiswaan
16	Tatang S.,SPd.	S1. Matematika	Matematika	PKS Terbuka
17	Sudrajat, SPd.	S1. PPKn	PPKn	
18	Endang, SAg.	S1. PAI	PAI	PKS Kerohanian
19	Ening Nurjanah, SPdI.	S1. PAI	PAI	Wali kelas VIIIG
20	Atih Yulistiawati, SPd.	S1. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	Wali Kelas VIII
21	Dodi Suherli, SPd.	S1. Seni Rupa	Seni Rupa	Wali Kelas VII D
22	Y.B. Permana, M.Pd.	S2. Pendidikan	Penjaskes	Wali Kelas IX E
23	Ida Roaida, SPd.	S1. Matematika	Matematika	Wali Kelas IX C
24	Drs. Iskandar	S1. IPS	IPS	Wali Kelas IX F
25	Dra. Imas Eli W.	S1. B. Indonesia	Bhs. Indonesia	
26	Alis Kusmiati, SPd.	S1. BP/BK	BP/BK	
27	Toni Suprapto, S.Pd.	S1. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	PKS Kurikulum
28	Ika Dewi Y., S.Pd.	S1. IPA	IPA	Wali Kelas VIIG

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

29	Mansur, SPd.	S1. PPKn	PPKn	Wali Kelas VIIIC
30	Eti Rohaeti, SPd.	S1. Matematika	Matematika	Wali Kelas VIIIF
31	Tata Tarma, SPd.	S1. TIK	TIK	PKS Kurikulum
32	Hayati, SAg.	S1. PAI	PAI	Wali Kelas VIIA
33	Yati Rohayati, SPd.	S1. IPA	IPA	Wali Kelas VIIA
34	Tati Rusmiati, SPd.	S1. Bhs. Sunda	Bahasa Sunda	Wali Kelas IX D
35	Lia Mulya, SPd.	S1. IPA	Biologi	Wali Kelas VIIB
36	Dra. Mimin	S1. B. Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali Kelas IX G Perpustkaan
37	Reni R. SPd.	S1. Matematika	Matematika	PKS Kebersihan
38	Oom Emalia	S1. B. Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali kelas VII i
39	Nonok Rukiah, SPd.	S1. Bhs, Inggris	Bhs. Inggris	
40	Nina, SPd.	S1. IPA	IPA	Wali kelas VIII E
41	Agus Hikmat, SPd.	S1. B. Inggris	Bhs. Inggris	Wali Kelas IX i
42	Popong W., S.Pd.	S1. IPS	IPS	Wali Kelas VII H
43	Cucu S.,SPd.	S1. Matematika	Matematika	Wali Kelas VII F
44	Ena Herliah, S.Pd.	S1. Seni Budaya	Pend. Seni	Wali Kelas VIII H
45	Johan H.,SPd.	S1. Penjaskes	Penjaskes	Wali Kelas VII C
46	Aris, SPd.	S1. TIK	TIK	
47	Lina Roslina, SPd.	S1. Kimia	IPA	
48	Sekar Panji, SPd.	S1. Penjaskes	Olah Raga	
49	Ai Rina, S.Pd.	S1. B. Inggris	Bhs. Inggris	

Sumber : PKS Kurikulum

Kinerja guru yang baik mempunyai efek positif pada anak khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar yang baik mempengaruhi pula proses belajar dan aktivitas anak di sekolah. Proses belajar dan aktivitas anak yang baik dan terkoordinir menimbulkan kepercayaan dan simpatik masyarakat terhadap sekolah. Hal inilah yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Panumbangan sehingga tidak mengherankan bila setiap tahunnya kepercayaan masyarakat kepada SMP Negeri 1 Panumbangan terus meningkat. Hal ini ditandai dengan para orang tua banyak yang menitipkan anaknya untuk belelajar di sekolah ini. Berikut adalah data siswa SMP Negeri 1 Panumbangan dalam waktu 3 tahun terakhir :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.4.

DATA SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN

DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

Tahun Peljrn	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2004/ 2005	358	358	9	319	8	320	8	997	25
2005/ 2006	361	361	9	351	9	319	8	1.031	26
2006/ 2007	360	360	9	361	9	351	9	1.031	27

Sumber : Profil Sekolah, 2007 :1

Sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menambah bangunan penunjang kegiatan proses belajar mengajar, seperti : Ruang keterampilan, mushola, laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer. Berikut data bangunan yang ada di SMP Negeri 1 Panumbangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.5.

DATA SARANA PENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR

SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

No	Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
1.	Ruang kelas	27	16	11	68%
2.	Perpustakaan	1	-	1	75%
3	Lab. IPA	1	-	1	90%
4	Lab. Komputer	1	1	-	baru
5	Keterampilan	2	1	1	90%
6	Mushola	1	1	-	-
7	Tata Usaha	2	2	-	baru
8	Ruang Guru	1	1	-	-
9	Ruang Kepsek	1	1	-	-
10	Ruang Tamu	1	1	-	-

11	WC Guru	2	2	-	-
12	WC siswa Putera	6	6	-	-
13	WC siswa Puteri	6	6	-	-
14	R. Wakasek	1	1	-	-
15	R. OSIS	1	1	-	-
16	R. UKS	1	1	-	-
17	R. Koperasi	1	1	-	-
18	R. Kantin	6	6	-	-
19	Gudang	1	1	-	-
20	R. Kesenian	1	1	-	-
21	R. PMR	1	1	-	-
22	R. Pompa Air	1	1	-	-
23	Bangsal Kendaraan	1	1	-	-
24	Rumah Jaga	1	1	-	-
25	Pos Jaga	1	1	-	-
26	Lap. upacara	1	1	-	-
27	Lap. Olah Raga	1	1	-	-
28	Lap. Basket	1	1	-	-

Sumber: PKS Sarana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai langkah untuk memberikan arah dalam operasional sekolah maka kepala sekolah berserta dewan guru bekerja sama dengan komite sekolah dalam membuat Visi, Misi Sekolah, APBS, dan menentukan langkah-langkah strategi lainnya untuk kemajuan SMP Negeri 1 Panumbangan. Hal ini menandakan bahwa SMP Negeri 1 Panumbangan melibatkan masyarakat sebagai *partner* dan kontrol dalam melaksanakan pendidikan sehingga hasil pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat.

B. Kinerja Komite SMP Negeri 1 Panumbangan

Setelah dilakukan penyebaran angket sebanyak 15 item soal dengan 5 *option* pilihan jawaban terhadap 45 Orang siswa SMP Negeri 1 Panumbangan , dengan sistem skoring sebagai berikut :

Responden menjawab a mendapat skor 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e =1 untuk susunan positif sedangkan untuk susunan negatif responden menjawab a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5 sehingga didapat skor sebagai berikut :

Tabel 4.6.

SKORING DATA KINERJA KOMITE SEKOLAH

SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	46
2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	52
3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	3	57
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	3	3	3	4	2	2	5	2	4	4	5	5	5	5	5	57
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	5	5	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	3	3	3	3	5	2	5	3	2	4	3	3	4	4	4	51
11	2	2	2	3	2	2	4	3	5	5	5	3	3	3	3	47
12	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	64
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	52
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
16	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
17	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	55
18	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4		49
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	54
22	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	5	5	46
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	5	5	5	5	5	3	2	5	5	3	3	3	3	3	3	58
25	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	63
26	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	68
27	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	52
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
30	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	68
31	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
32	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	42
33	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
34	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	58
35	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	64
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
37	5	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	55
38	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	60
39	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	64
40	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
42	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	59
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	71
44	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	65
45	3	4	3	4	2	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	59

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data tersebut dikumpulkan sebagai berikut :

46	51	60	61	55
52	47	53	62	60
57	64	54	68	64
70	45	46	57	69
75	52	75	42	58
57	47	58	67	59
40	60	63	58	71
48	55	68	64	65
60	49	52	75	59

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja kepala sekolah dasar yang ada di Kecamatan Panumbangan maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan Rentang (R) dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

Maka :

R = DB - DK
= 75 - 35
= 40

2. Menentukan Banyak Kelas Interval (BK) dengan menggunakan aturan Sturgos berikut :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

Maka :

BK = 1 + 3,3 log N
= 1 + 3,3 log 45
= 1 + 3,3 (1.6532)
= 1+ 5.4556
= 6.4556
= 6 (dibulatkan)

3. Menentukan Panjang Kelas Interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{BK}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka :

P = R/BK

= 40/7

= 5.7

= 6 (dibulatkan)

4. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi

Tabel 4.7.

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI

KINERJA KOMITE SEKOLAH

No	Skor	Tally	f	Bb	JF	K1,K2,K3
1	40 - 45	III	3	39.5	3	
2	46 - 51	IIII II	7	45.5	10	
3	52 - 57	IIII IIII	10	51.5	20	45/4 = 11.5
4	58 - 63	IIII IIII II	12	57.5	32	90/4 = 22.5
5	64 - 69	IIII III	8	63.5	40	135/4=33.75
6	70 - 75	IIII	5	69.5	45	
Σ			**45**			

5. Menentukan Kuartil Kedua (K2)

K2 = 57.5 + 6 {(22.5 - 20):(12)}

57.5 + 6 {(2.5):(12)}

57.5 + 15 :12

58.75

6. Mencari Simpangan Kuartil (SK)

RAK = K3 - K1

Untuk kepentingan tersebut maka perlu dicari terlebih dahulu K3 dan K1 sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

K3 = 63.5 + 6{(33.73-32) :8}

K3 = 63.5 + 6 {(1.75 :8)}

K3 = 63.5+1.3

K3 = 64.8

Dan

K1 = 51.5+6(11.5-10 :10)

K1 = 51.5+ 9 :10)

K1 = 52.4

Maka :

RAK = 64.8 - 52.4

RAK = 12.4

Sehingga :

SK = 1/2 RAK

SK = 1/2(12.4)

SK = 6.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Membuat Skala Penafsiran yang disesuaikan dengan banyaknya option dalam angket, yaitu :

Sangat baik

Skor mininum + 4 SK = 40 + 4 (6.2) = 64.8

Baik

Skor Minimum + 3 SK = 40 + 3 (6.2) = 58.6

Cukup

Skor Minimum + 2 K = 40 + 2 (6.2) = 52.4

Rendah

Skor Minimum + 1 SK = 40 + 1 (6.2) = 46.2

Sangat rendah

8. Interpretasi nilai Me kedalam skala penafsiran

Nilai K2 adalah 58.75 maka berada pada skala penafsiran pada interval 58.6 - 64.8 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian kinerja komite sekolah di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. **Kinerja Guru SMP Negeri I Pabumbangan**

Setelah dilakukan penyebaran angket sebanyak 15 item soal dengan 5 *option* pilihan jawaban terhadap 45 Orang siswa SMP Negeri 1 Panumbangan , dengan sistem skoring sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden menjawab a mendapat skor 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e =1 untuk susunan positif sedangkan untuk susunan negatif responden menjawab a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5 sehingga didapat skor sebagai berikut :

Tabel 4.8.

SKORING DATA VARIABEL Y_1

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	50
2	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	42
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41

5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	69
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	72
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
10	3	3	3	3	5	2	5	5	5	3	3	3	4	4	4	55
11	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	53
12	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	35
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		53
19	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
20	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
21	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	66
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
30	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	54
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
34	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
35	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	69
36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	53
37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
38	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
39	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	65
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
42	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	65
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	71
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
45	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	70

Data tersebut dikumpulkan menjadi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

50	55	49	59	61
57	53	62	58	40
42	41	47	48	65
41	45	75	60	61
53	35	66	54	58
69	57	42	75	65
47	59	66	57	71
72	58	52	69	62
43	57	60	53	70

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran tentang kinerja guru (Y_1) maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung rentang (R) dengan rumus :

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Data terbesar

L = Data terkecil

R = DB - DK

= 75 - 35

= 40

2. Menentukan banyak kelas (Bk) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

N = Banyaknya responden

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BK = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 45

= 1 + 3,3 (1.6532)

= 1+ 5.4556

= 6.5

= 7 (dibulatkan)

3. Menentukan panjang kelas (Pk) dengan rumus :

$$Pk = \frac{R}{Bk}$$

Pk = Panjang kelas Interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

P = R/BK

= 40/7

= 5.7

= 6 (dibulatkan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Membuat daftar distribusi frekuensi kumulatif

No	Skor	Tally	f	Bb	JF	
1	35 - 40	II	2	34.5	2	
2	41 - 46	IIII	4	40.5	6	
3	47 - 52	IIII I	6	46.5	12	45/4 = 11.5
4	53 - 58	IIII IIII II	12	52.5	24	90/4 = 22.5
5	59 - 64	IIII IIII	10	58.5	34	135/4=33.75

6	65 - 70	IIIII II	7	64.5	41	
7	71 - 76	IIII	4	70.5	45	
Σ			45			

5. Menentukan Kuartil Kedua (K2) dengan rumus :

$$K2 = Bb + P\frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

n = Banyaknya sampel

JF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas K2

Bb = Batas bawah kelas K2

f = Banyaknya frekuensi kelas K2

P = Panjang kelas (interval)

K2 = 52.5 + 6 {(22.5 - 12):12}

K2 = 52.5 + 5.25

K2 = 57.75

6. Menghitung Simpangan Kuartil (SK) dengan rumus :

$$SK = \frac{1}{2}RAK$$

RAK = Rentang Antar Kuartil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RAK = K3 – K1

$$K3 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

$$K1 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

K1 = 46.5 + 6 {(11.5 - 6):6)}

K1 = 46.5 + 5.5

K1 = 52

K3 = 58.5+ 6 {(33.75 - 24) :10}

K3 = 58.5+ 5.85

K3 = 64.35

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RAK = K3 - K1

RAK = 64.35 - 52

RAK = 12.35

SK = 1/2 SK

SK = 1/2 (12.35)

SK = 6.175

7. Membuat skala penafsiran untuk kuartil

Untuk membuat skala penafsiran tingkatannya disesuaikan dengan jumlah option dalam angket, dan dalam penelitian ini ada lima *option*.

Sangat baik

Skor mininum + 4 SK = 35 + 4 (6.175) = 59.7

Baik

Skor Minimum + 3 SK = 35 + 3 (6.175) = 53.525

Cukup

Skor Minimum + 2 SK = 35 + 2 (6.175) = 47.35

Rendah

Skor Minimum + 1 SK = 35 + 1 (6.175) = 41.175

Sangat rendah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Menginterpretasikan nilai K2 kepada skala penafsiran

Nilai K2 adalah 57,75 maka berada pada skala penafsiran pada interval 53.525 - 59.7 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian kinerja guru di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.

D. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Panumbangan

Setelah dilakukan penyebaran angket sebanyak 15 item soal dengan 5 *option* pilihan jawaban terhadap 45 Orang siswa SMP Negeri 1 Panumbangan , dengan sistem skoring sebagai berikut :

Responden menjawab a mendapat skor 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e =1 untuk susunan positif sedangkan untuk susunan negatif responden menjawab a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5 sehingga didapat skor sebagai berikut :

Tabel 4.9.

SKORING DATA VARIABEL Y_2

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	59
2	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	63
3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	52
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45
5	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	5	4	3	3	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	57
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	65
8	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	5	38
9	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
10	3	3	3	3	2	2	2	2	5	4	3	3	4	4	4	47
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	3	3	3	3	39
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	49
15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
17	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	43
18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		58
19	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

21	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	62
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	55
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	50
24	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	66
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	72
31	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
32	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	60
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	2	5	5	48
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	64
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
37	5	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	51
38	5	5	5	5	5	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	57
39	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	5	4	4	4	4	56
40	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	59
41	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	63
42	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	62
43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	64
44	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
45	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	68

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data tersebut dikumpulkan menjadi :

59	47	56	48	51
63	39	45	61	57
52	44	62	72	56
45	60	55	53	59
42	49	50	60	63
57	66	68	48	62
65	49	73	60	64
38	43	61	64	57
57	58	58	75	68

Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel Y_2 maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung rentang (R) dengan rumus :

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Data terbesar

L = Data terkecil

R = DB - DK

= 75 - 37

= 38

2. Menentukan banyak kelas (Bk) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3{,}3 \log N$$

N = Banyaknya responden

BK = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 45

= 1 + 3,3 (1.6532)

= 1+ 5.4556

= 6.5

= 7 (dibulatkan)

3. Menentukan panjang kelas (Pk) dengan rumus :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$Pk = \frac{R}{Bk}$$

Pk = Panjang kelas Interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

P = R/BK

= 38/7

= 5.43

= 5 (dibulatkan)

4. Membuat daftar distribusi frekuensi kumulatif

No	Skor	Tally	f	Bb	JF	
1	38 - 42	III	3	37.5	3	
2	43 - 47	IIIII	5	42.5	8	
3	48 - 52	IIIII II	7	47.5	15	45/4 = 11.5
4	53 - 57	IIIII III	8	52.5	23	90/4 = 22.5
5	58 - 62	IIIII IIIII I	11	57.5	34	135/4=33.75
6	63 - 67	IIIII I	6	62.5	40	
7	68 - 72	III	3	67.5	43	
8	73 - 77	II	2	72.5	45	
Σ			45			

5. Menentukan Kuartil Kedua (K2) dengan rumus :

$$K2 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

n = Banyaknya sampel

JF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas K2

Bb = Batas bawah kelas K2

f = Banyaknya frekuensi kelas K2

P = Panjang kelas (interval)

K2 = 52.5 + 5 {(22.5 - 15) :8}

K2 = 52.5 + 5 {0.94}

K2 = 52.5 + 4.7

K2 = 57.2

6. Menghitung Simpangan Kuartil (SK) dengan rumus :

$$SK = \frac{1}{2} RAK$$

RAK = Rentang Antar Kuartil

RAK = K3 – K1

$$K3 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

$$K1 = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - JF}{f}$$

K3 = 57.5 + 5{(33.75 - 23):11}

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

K3 = 57.5 + 5 {0.977}

K3 = 57.5 + 4.9

K3 = 62.4

K1 = 47.5 + 5 {(11.5 - 8) :7}

K1 = 47.5 + 5 {0.5}

K1 = 47.5 + 2.5

K1 = 50

RAK = K3 - K1

RAK = 62.4 - 50

RAK = 12.4

SK = 1/2 (RAK)

SK = 1/2 (12.4)

SK = 6.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Membuat skala penafsiran untuk kuartil

Untuk membuat skala penafsiran tingkatannya disesuaikan dengan jumlah option dalam angket, dan dalam penelitian ini ada lima *option*.

Sangat baik

Skor mininum + 4 SK = 38 + 4 (6.2) = 62.8

Baik

Skor Minimum + 3 SK = 38 + 3 (6.2) = 56.6

Cukup

Skor Minimum + 2 SK = 38 + 2 (6.2) = 50.4

Rendah

Skor Minimum + 1 SK = 38 + 1 (6.2) = 44.2

Sangat rendah

8. Interpretasi nilai K2 kedalam skala penafsiran

Nilai K2 adalah 57.2 maka berada pada skala penafsiran pada interval 56.6 - 62.8 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian Prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya Dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Panumbangan

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

1. $R_{XY1} = \frac{n(\sum XY_1) - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$

Untuk mempermudah mengoperasikan rumus tersebut perlu dibuat daftar penolong sebagai berikut :

Tabel 4.10.

TABULASI PENOLONG KORELASI X TERHADAP Y_1

No	Skor X	Skor Y1	X^2	Y_1^2	XY1
1	46	50	2116	2500	2300
2	52	57	2704	3249	2964
3	57	42	3249	1764	2394
4	70	41	4900	1681	2870
5	75	53	5625	2809	3975
6	57	69	3249	4761	3933
7	40	47	1600	2209	1880
8	48	72	2304	5184	3456
9	60	43	3600	1849	2580
10	51	55	2601	3025	2805
11	47	53	2209	2809	2491
12	64	41	4096	1681	2624
13	45	45	2025	2025	2025
14	52	35	2704	1225	1820
15	47	57	2209	3249	2679
16	60	59	3600	3481	3540
17	55	58	3025	3364	3190
18	49	57	2401	3249	2793
19	60	49	3600	2401	2940
20	53	62	2809	3844	3286
21	54	47	2916	2209	2538
22	46	75	2116	5625	3450
23	75	66	5625	4356	4950
24	58	42	3364	1764	2436
25	63	66	3969	4356	4158
26	68	52	4624	2704	3536
27	52	60	2704	3600	3120

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

28	61	59	3721	3481	3599
29	62	58	3844	3364	3596
30	68	48	4624	2304	3264
31	57	60	3249	3600	3420
32	42	54	1764	2916	2268
33	67	75	4489	5625	5025
34	58	57	3364	3249	3306
35	64	69	4096	4761	4416
36	75	53	5625	2809	3975
37	55	61	3025	3721	3355
38	60	40	3600	1600	2400
39	64	65	4096	4225	4160
40	69	61	4761	3721	4209
41	58	58	3364	3364	3364
42	59	65	3481	4225	3835
43	71	71	5041	5041	5041
44	65	62	4225	3844	4030
45	59	70	3481	4900	4130
Σ	**2618**	**2539**	**155794**	**147723**	**148126**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka :

$$R_{XY1} = \frac{45(148126) - (2618)(2539)}{\sqrt{\{45(155794) - (2618)^2\}\{45(147723) - (2539)^2\}}}$$

$$R_{XY1} = \frac{6665670 - 6647102}{\sqrt{\{7010730 - 6853924\}\{6647535 - 6446521\}}}$$

$$R_{XY1} = \frac{18568}{\sqrt{\{156806\}\{201014\}}}$$

$$R_{XY1} = \frac{18568}{\sqrt{3152020128}} = \frac{18568}{28566.2} = 0.65$$

2. Mencocokan harga R_{XY1} dengan skala Guilford.

Harga R_{XY1} bila diccocokan ke dalam skala Guilford maka :

0.00 – 0.20	= Sangat rendah
0.21 - 0.40	= Rendah
0.41 - 0.60	= Cukup
0.61 - 0.80	= Tinggi
0.81 - 1.00	= Sangat tinggi

R_{XY1} = 0.65 berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Dengan demikian kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Panumbangan.

3. Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x 100\%$$

$D = (0.65)^2 \times 100\%$

$D = 0.4224 \times 100\ \%$

$D = 42.25\ \%$

Ini berarti kinerja komite sekolah mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan sebesar 42,25 %.

4. Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Hipotesis yang penulis ajukan adalah, "Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

1. $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka Ho diterima (tidak terdapat hubungan yang positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan).
2. $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka Ha diterima (terdapat hubungan positif antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan).

Keterangan :

$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(dk)}$

$\alpha = 0{,}05$

$dk = k - 2$

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam format statistik hipotesis sebagai berikut :

Ha : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} \geq t_{tabel}$ dan

$t_{rs(x-y_2)} \geq t_{tabel}$

Ho : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} < t_{tabel}$

$t_{rs(x-y_2)} < t_{tabel}$

Maka :

$$t_{hitung} = 0.65\sqrt{\frac{45-2}{1-(0.65)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0.65\sqrt{\frac{43}{1-(0.4225)}}$$

$$t_{hitung} = 0.65\sqrt{\frac{43}{0.5775}} = 0.65\sqrt{74.45} = 0.65(8.63) = 5.61$$

Sedangkan ;

$t_{tabel} = t_{(1-0.05)\,(n-2)} = t_{(0.95)(43)}$ tidak terdapat dalam table maka harus dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$t_{(0.95)\,(40)} = 1.68$

$t_{(0.95)\,(43)} = 1.68 - \frac{1}{2}\,(0.01) = 1.68 - 0.005 = 1,675$

$t_{(0.95)\,(60)} = \frac{1.67}{0.01}$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasakan hasil perhitungan $t_{tabel} < t_{hitung}$ $(1.675 < 5.61)$ maka hipotesis yang diajukan "Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru" diterima dan signifikan.

F. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan

Mencari Hubungan Kinerja Komite Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

1. $R_{XY2} = \frac{n(\sum XY_2) - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$

   Untuk mengoperasikan rumus tersebut diperlukan table penolong sebagai berikut :

Tabel 4.11.

TABEL PENOLONG KORELASI X TERHADAP Y_2

No	Skor X	Skor Y_2	X^2	Y_2^2	XY_2
1	46	59	2116	3481	2714
2	52	63	2704	3969	3276
3	57	52	3249	2704	2964
4	70	45	4900	2025	3150
5	75	42	5625	1764	3150
6	57	57	3249	3249	3249
7	40	65	1600	4225	2600
8	48	38	2304	1444	1824
9	60	57	3600	3249	3420
10	51	47	2601	2209	2397
11	47	39	2209	1521	1833
12	64	44	4096	1936	2816
13	45	60	2025	3600	2700
14	52	49	2704	2401	2548
15	47	66	2209	4356	3102
16	60	49	3600	2401	2940
17	55	43	3025	1849	2365
18	49	58	2401	3364	2842
19	60	56	3600	3136	3360

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20	53	45	2809	2025	2385
21	54	62	2916	3844	3348
22	46	55	2116	3025	2530
23	75	50	5625	2500	3750
24	58	68	3364	4624	3944
25	63	73	3969	5329	4599
26	68	61	4624	3721	4148
27	52	58	2704	3364	3016
28	61	48	3721	2304	2928
29	62	61	3844	3721	3782
30	68	72	4624	5184	4896
31	57	53	3249	2809	3021
32	42	60	1764	3600	2520
33	67	48	4489	2304	3216
34	58	60	3364	3600	3480
35	64	64	4096	4096	4096
36	75	75	5625	5625	5625
37	55	51	3025	2601	2805
38	60	57	3600	3249	3420
39	64	56	4096	3136	3584
40	69	59	4761	3481	4071
41	58	63	3364	3969	3654
42	59	62	3481	3844	3658
43	71	64	5041	4096	4544
44	65	57	4225	3249	3705
45	59	68	3481	4624	4012
Σ	**2618**	**2539**	**155794**	**146807**	**147987**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka perhitungannya :

$$R_{XY2} = \frac{45(147987) - (2618)(2539)}{\sqrt{\{45(155794) - (2618)^2\}\{45(146807) - (2539)^2\}}}$$

$$R_{XY2} = \frac{6659415 - 6647102}{\sqrt{\{156806\}\{159794\}}} = \frac{12313}{\sqrt{2505665796}} = \frac{12313}{19859.7} = 0.62$$

2. Mencocokan harga R_{XY1} kepada skala Guilford

0.00 – 0.20	= Sangat rendah
0.21 - 0.40	= Rendah
0.41 - 0.60	= Cukup
0.61 - 0.80	= Tinggi
0.81 - 1.00	= Sangat tinggi

R_{XY2} = 0.62 bila dikonfirmasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian bahwa kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x 100\%$$

Maka :

$D = (0.62)^2 \times 100\ \%$

$D = 0.3844 \times 100\%$

$D = 38.44\ \%$

Dengan demikian kinerja komite sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 38.44 %

4. Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hipotesis yang penulis ajukan adalah ,"Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa".

Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

1. $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ha diterima (Terdapat hubungan yang positif kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan).
2. $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho diterima (tidak terdapat hubungan positif antara kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan).

Keterangan :

$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(dk)}$

$\alpha = 0{,}05$

$dk = k - 2$

$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam format statistik hipotesis sebagai berikut :

Ha : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} \geq t_{tabel}$ dan

$t_{rs(x-y_2)} \geq t_{tabel}$

Ho : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$t_{rs(x-y_1)} < t_{tabel}$

$$t_{rs(x-y_2)} < t_{tabel}$$

Maka :

$$t_{hitung} = 0.62\sqrt{\frac{45-2}{1-(0.62)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0.62\sqrt{\frac{43}{1-(0.3844)}} = 0.62\sqrt{\frac{43}{0.6156}} = 0.62\sqrt{6985} = 0.62(8.36) = 5.2$$

Sedangkan ;

$t_{tabel} = t_{(1-0.05)\,(n-2)} = t_{(0.95)(43)}$ tidak terdapat dalam table maka harus dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$t_{(0.95)\,(40)} = 1.68$

$t_{(0.95)\,(43)} = 1.68 - \frac{1}{2}(0.01) = 1.68 - 0.005 = 1{,}675$

$t_{(0.95)\,(60)} = \frac{1.67}{0.01}$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasakan hasil perhitungan $t_{tabel} < t_{hitung}$ (1.675 < 5.2) maka hipotesis yang diajukan "Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa" diterima dan signifikan.

G. Kinerja Komite Sekolah Hubungannya Dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan

Oleh karena data yang dikumpulkan dengan skala pengukuran interval, maka statistika uji yang dianggap cocok *(powerfull)* adalah menggunakan koefisien korelasi Ganda Pearson Product Moment (PPM). Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut :

1. $Rxy_1y_2 = \sqrt{\frac{r_{XY1}^2 + r_{XY2}^2 - 2(r_{XY1})(r_{XY2})(r_{Y1Y2})}{1 - r_{Y1Y2}^2}}$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut terlebih dahulu harus dicari korelasi Y_1 terhadap Y_2 , dengan bantuan table berikut :

Tabel 4.12.

TABEL PENOLONG KORELASI Y1 KEPADA Y2

No	Skor Y_1	Skor Y_2	Y_1^2	Y_2^2	Y_1Y_2
1	50	59	2500	3481	2950
2	57	63	3249	3969	3591
3	42	52	1764	2704	2184
4	41	45	1681	2025	1845
5	53	42	2809	1764	2226
6	69	57	4761	3249	3933
7	47	65	2209	4225	3055
8	72	38	5184	1444	2736
9	43	57	1849	3249	2451
10	55	47	3025	2209	2585
11	53	39	2809	1521	2067
12	41	44	1681	1936	1804
13	45	60	2025	3600	2700
14	35	49	1225	2401	1715
15	57	66	3249	4356	3762

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16	59	49	3481	2401	2891
17	58	43	3364	1849	2494
18	57	58	3249	3364	3306
19	49	56	2401	3136	2744
20	62	45	3844	2025	2790
21	47	62	2209	3844	2914
22	75	55	5625	3025	4125
23	66	50	4356	2500	3300
24	42	68	1764	4624	2856
25	66	73	4356	5329	4818
26	52	61	2704	3721	3172
27	60	58	3600	3364	3480
28	59	48	3481	2304	2832
29	58	61	3364	3721	3538
30	48	72	2304	5184	3456
31	60	53	3600	2809	3180
32	54	60	2916	3600	3240
33	75	48	5625	2304	3600
34	57	60	3249	3600	3420
35	69	64	4761	4096	4416
36	53	75	2809	5625	3975
37	61	51	3721	2601	3111
38	40	57	1600	3249	2280
39	65	56	4225	3136	3640
40	61	59	3721	3481	3599
41	58	63	3364	3969	3654
42	65	62	4225	3844	4030
43	71	64	5041	4096	4544
44	62	57	3844	3249	3534
45	70	68	4900	4624	4760
Σ	**2539**	**2539**	**147723**	**146807**	**143303**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka :

$$R_{Y1Y2} = \frac{n(\sum Y_1 Y_2) - (\sum Y_1)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n(\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}\{n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

$$R_{Y1Y2} = \frac{45(143303) - (2539)(2539)}{\sqrt{\{6647535 - 2539^2\}\{6606315 - (2539)^2\}}}$$

$$R_{Y1Y2} = \frac{2114}{\sqrt{10910634.77}} = \frac{2114}{3303.125} = 0.64$$

Selanjutnya :

$$Rxy_1y_2 = \sqrt{\frac{(0.65)^2 + (0.62)^2 - 2(0.65)(0.62)(0.64)}{1 - (0.64)^2}}$$

$$Rxy_1y_2 = \sqrt{\frac{0.4225 + 0.3844 - 0.51584}{1 - r^2_{Y1Y2}}} = \sqrt{\frac{0.29106}{0.5904}} = \sqrt{0.4929} = 0.7$$

2. Mencocokan harga R_{Y1Y2} kepada skala Guilford

0.00 – 0.20	=	Sangat rendah
0.21 - 0.40	=	Rendah
0.41 - 0.60	=	Cukup
0.61 - 0.80	=	Tinggi
0.81 - 1.00	=	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan R_{XY1Y2} = 0.7 bila dikonfirmasikan kepada skala Guilford maka berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan kalsifikasi tinggi. Dengan demikian kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.

3. Selanjutnya menentukan derajat determinasi dengan rumus

$$D = r^2 x 100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka :

$D = (0.7)^2 \times 100\%$

$D = (0.49) \times 100\%$

$D = 49\ \%$

Dengan demikian kinerja komite sekolah mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa sebesar 49 %.

4. Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Berdasarkan nilai-nilai yang ada yaitu :

$R = 0.7$

$K = 3$

$N = 45$

Maka

$$F_{hitung} = \frac{\frac{0.49}{3}}{\frac{(1-0.49)}{45-3-1}} = 13.13$$

Dan

$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\,(dk=k)\,(dk=n-k-1)}$

$= F_{(0.95)\,(3)\,(41)}$

Dalam table tidak terdapat maka harus dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$F_{(0.95)\,(3)\,(40)} = 5.18$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$F_{(0.95)\,(3)\,(42)} = \frac{5.15}{0.03}$$

$$F_{(0.95)\,(3)\,(41)} = 5.18 - \tfrac{1}{2}\,(0.03)$$

$$= 5.18 - 0.015$$

$$= 5.165$$

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (13.13) > (5.165) maka dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu " Ada hubungan positif kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. "

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kinerja komite sekolah pengaruhnya terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Komite Sekolah SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 45 responden , dengan skor terkecil 35 dan skor terbesar 75, dan nilai kuartile kedua (K2) adalah 58.75 maka berada pada skala penafsiran pada interval 58.6 - 64.8 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian kinerja komite sekolah di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.
2. Kinerja guru SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 45 responden didapat skor terkecil 35, skor terbesar 75 dan nilai kuartil kedua (K2) adalah 57,75 yang berada pada skala penafsiran pada interval 53.525 - 59.7 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian kinerja guru di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.
3. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 45 responden didapat skor terkecil 37, skor terbesar 75 dan nilai kuartil kedua (K2) adalah 57.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

maka berada pada skala penafsiran pada interval 56.6 - 62.8 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian Prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Panumbangan tergolong baik.

4. Kinerja komite sekolah hubungannya dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong tinggi dan signifikans terbukti dengan nilai R_{XY1} = 0.65 berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Dengan demikian kinerja komite sekolah mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja guru SMP Negeri 1 Panumbangan.
5. Kinerja komite sekolah hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai R_{XY2} = 0.62 bila dikonfirmasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan klasifikasi tinggi. Dengan demikian bahwa kinerja komite sekolah mempunyai hubungan yang tinggi dengan prestasi belajar siswa.
6. Kinerja komite sekolah hubungannya dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan tergolong tinggi dan signifikans, terbukti nilai R_{XY1Y2} = 0.7 bila dikonfirmasikan kepada skala Guilford maka berada pada interval 0.61 – 0.80 dengan kalsifikasi tinggi. Dengan demikian kinerja komite sekolah mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian maka saran yang dapat penulis ajukan adalah :

1. Selektif dalam memilih anggota komite sekolah sehingga bisa tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.
2. Adanya pertemuan routin para anggota komite sekolah yang di dalamnya saling bagi pengalaman terutama *solving problem* dari masalah yang dihadapi.
3. Meningkatkan kemampuan guru dengan cara mengadakan kelompok guru bidang studi atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang khusus di lingkungan SMP Negeri 1 Panumbangan.
4. Pembinaan routin oleh kepala sekolah yang bersangkutan mengenai pembuatan administrasi mengajar, kedisiplinan, *solving problem* dalam mengajar, dan penambahan pengetahuan serta keterampilan guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rhineka Cipta.

Arnold and Fredman, 1996. *Esentialis and Understanding Psycology*, New York : Mc. Gran Hill.

Cahyono, 2000. *Produktivitas dalam Organisasi*,Bandung, Rosda Karya.

D. Marimba, Ahmad, 1989. *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta : Gema Insani.

Davies, K. Ivor, 1971. *The Management of Learning*, London : Mc. Gram Hill Book Company.

Departemen Agama RI, 2003. *Pedoman Komite sekolah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

----------, 2003. *Pedoman Kerja Komite sekolah* ,Jakarta : Balai Pustaka.

----------, 1997. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.

----------, 2003. *UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003*, Jakarta : Balai Pustaka.

E. Mulayasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Erhans dan Andi, 2000. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.

Fattah, Nanang, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya,.

----------, 2002. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya.

----------, 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* , Bandung : Remaja Rosdakarya.

----------, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gibson Ivancevich dan Donnely, 2001. *Organisasi Manajemen*, Jakarta : Erlangga.

Gove and Webster Gove and Webster, 2004. *Webster's Third New International Dictionary* (Massashusset : G and C Meriam Company Spring

Hamalik, Oemar, 1997. *Pengelolaan Kelas*, Bandung : IAIN SGD Press.

Hasan, Fuad, 1965. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.

----------, 1993. *Pedoman Penilaian*, Jakarta : Balai Pustaka.

Hasibuan, 2000. *Kinerja dalam Organisasi*, Jakarta : Mediatama.

Hickman, R. Graid, 1990. *Mind Manger, Soul of Leader* (New York : Willey and Stone.

John M.Echols dan Hasan Shadily, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.

Kast dan Rosenzweig, 1995. *Organiasi dan Manajemen, Terjemah A. Hasyim Ali* Jakarta : Bumi Aksara.

Kast, F.E., 1995. *Organisasi dan Manajemen, Terjemahan A. Hasyim Ali* , Jakarta : Bumi Aksara.

Kisdarto, Atmosoeprapto. 2000.*Menuju SDM Berdaya*, Jakarta : Elex Media Komputindo.

M. Arifin , 1991. *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung : Rosdakarya.

Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insania Press.

Muhibbin Syah, 1999. *Pedoman Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasisi Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implentasi,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Pidarta, Made. 2001. *Ilmu Pendidikan Teoretis*, Jakarta : Gema Insani Press.
Purawirosentono, 1999. Suryadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : BPFE.

Qodri A. Azizy, 2003. *Keputusan Direktur Jendral kelembagaan Agama Islam* Nomor : Dj.II/409/2003. Tentang *Pedoman Pembentukan Komite sekolah.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

R. Graig, Hickman, 1990. *Mind Manager, Soul of Leader*, New York : Willey and Sons.

Siswanto, Bejo. 2002. *Metodologi Penelitian*, Suryalaya : IAILM Press.

Slameto, 1991, *Motivasi dan Interaksi dalam Belajar*, Jakarta : Bina Aksara.

----------, 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Salatiga : Rineka Cipta.

Soehendro, 2000. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Gema Insani.

Stoner, E. and Freeman Daniel G, 1994. *Manajemen Jilid II* , Jakarta : Prenhalindo.

Sutermeister, 1976. *People and Productivity*, University of Washington : Mc. Graw Hill, Inc.

Tafsir, Ahmad, 2003. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

----------, 2005. *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2004. *Pedoman Kinerja Komite sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* , Bandung : CV. Rizadi Jaya.

----------, 2001. *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat; MBS Dewan Sekolah,* Bandung : Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasisi Sekolah Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkat Mutu,* Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Sisdiknas, 2003. No.20 tahun 2003 , Jakarta : Balai Pustaka.

Wahjusumidjo, 2000. *Kinerja dalam Organisasi*, Bandung : Rosda Karya.

Wijaya, Cece, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Winkel, WS., 2000. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523037; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN KETUA
MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
No : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister Ilmu Agama Islam UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.

MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii.net

7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 011/BAN-PT/Ak-IV/S2/XII/2005 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Program MSI, dengan nilai A (Unggul).
8. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 032/PS-MSI/Kpts/IX/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pascasarjana MSI-UII.
9. Surat Keputusan Rektor No. 298/Sk-Rek/BAU/V/2006. Tentang Pengangkatan Ketua Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Yogyakarta.
Pada Tanggal : 27 April 2007
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

D:\Data\Sk\SKPT

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii.net

Lampiran SK. Ketua Program Magister Studi Islam
Nomor : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007
Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

Berlaku terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

No	N a m a	NIM	Kosentrasi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Agus Setiana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Rancah Kab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
2.	H.M.A.Wihermana Rustam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYISTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARI'AH (Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
3.	Idi Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASYARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba,MA.
4.	Jenal	O5913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUD) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARI'AH DI INDONESIA	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja
5.	M.Yamin Yusuf	5913234	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.Juhaya S. Praja
6.	Wawan Latif	04913166	Pend. Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
7.	Oyib Sulaeman	04913163	Pend. Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. A. Tafsir, MA
8.	Roni Wibowo	04913089	Pend. Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ KH. A. SHOHIBUL WAFA TAJUL ARIFIN	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
9.	Euis Sumartini	04913079	Pend. Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi Kasus di SD Cibatu Garut)	Dr. H. Fiser Zulkarnaen
10.	Karmana	04913161	Pend. Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN OLEH	Dr. H. Syahidin, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523837 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii.net

				PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	
11.	Imron Abdul Rojak	04913082	Pend. Islam	PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
12.	Ahmad Ismail	05913208	Pend. Islam	PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryalaya Tasikmalaya)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
13.	Ahmad Djamad	05913209	Pend. Islam	PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH (Studi Konsep Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam di SLTP)	Prof.Dr.H. A.Tafsir,MA.
14.	Ahmad Fauzi	05913210	Pend. Islam	PENGARUH METODE RIYADHOH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus di Majlis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	H.Cecep Alba,MA.
15.	Asep Rusmana	05913211	Pend. Islam	PENDIDIKAN KETAUHIDAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	H.Cecep Alba,MA.
16.	Dedeh Darliah	05913212	Pend. Islam	PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
17.	Dewi Khoer Mulyana	05913213	Pend. Islam	PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Sirnarasa Kab.Ciamis)	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
18.	Imas Masitoh	05913229	Pend. Islam	PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
19.	K.Fu'ad Hasan	05913218	Pend. Islam	KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Teori Kontemporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H.Cecep Alba,MA.
20.	Mumu Munawarudin	05913219	Pend. Islam	UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN 1 Tambaksari Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
21.	Wawan Mufti Ridwa	05913226	Pend. Islam	KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr.H.Syahidin,M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523837 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii.net

22.	Nurjamil	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP I Negeri Cikoneng Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
23.	R.Ambar Santosa	05913221	Pend. Islam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
24.	Tata	05913222	Pend. Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
25.	Asep Amin	05913230	Pend. Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gegempalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
26.	Toto Zaenal Kholis	05913224	Pend. Islam	IMPLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya –Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
27.	Wawan Kusnawan	05913207	Pend. Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pagerageung)	Prof.Dr. A. Tafsir,MA.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 April 2007
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM
KERJASAMA UII YOGYAKARTA - IAILM SURYALAYA
Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Fax. (0265) 455809
Website : www.suryalaya.org E-mail : iailm@suryalaya.org

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KEPUTUSAN KETUA MAGISTER STUDI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA KELAS J IAILM SURYALAYA

Nomor : 021/PS-MSI UII/Kls J/IAILM/Kpts/2007

Tentang

Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2006/2007

Ketua Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Kelas J IAILM Suryalaya setelah :

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia kelas J IAILM Suryalaya pada tahaun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pendamping pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat :

1. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. MOU tentang kerjasama Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII Kelas J IAILM Suryalaya.
4. Surat keputusan ketua Program MSI Kelas J No 10/PS-MSI/Kls J/IAILM/II/2005 Tentang panduan penyelesaian tesis Program Pascasarjan MSI-UII Kelas J IAILM Suryalaya.

TUDI ISLAM (S-2)
CASARJANA
ISLAM INDONESIA
Buryalaya
Jl. Tanjungkarta Pagerageung
5008 Fax. (0265)455008 Tasimalaya

ja Program Kelas J Magister Studi Islar
MSI UII/KIs J/IAILM/IV/2007
ngkatan Dosen Pendamping Pembimb

semester Ganjil Tahun Akademik 20

ijau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestir

mnya

a	NIM	Kosen	Judul Tesis	PEMBIMBING	Pendamping Pembimbing
	05913207	Ekonom	PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (S amis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
ana	05913214	Ekonc	UAL BANKING SYISTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN esia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
	05913215	Eko	AT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba,MA.	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
	05913217	E	PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUD) EKONOMI ISLAM APLIKAS ARI'AH DI INDONESIA	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
f	05913229		AN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EK	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
	05913208		ARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus nalaya)	H.Syahidin,M.Pd.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
d	05913209		NGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH (Studi konsep landasan dan tujuan Pe P)	f.Dr.A.Tafsir,MA.	Drs.H.Usman Effendi,MS.
	05913210		NGARUH METODE RIYADHOH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM ajlis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	ıcep Alba,MA.	Drs.Ajib Thohir,M.Ag.
a	0591321		PENDIDIKAN KETAUHIDAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	ep Alba,MA.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
	059132		PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	mat Mulyana,M.Pd.	Drs.H.Usman Effendi,MS.
ulyana	059132		PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di M Kab.Ciamis)	mat Mulyana,M.Pd.	Drs. H.Usman Effendi,MS.
	0591		PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	er Zulkarnaen,MA.	Drs.Ajid Thohir,M.Ag.
	059		KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ay Qur'an dan Teori Kontemporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	Alba,MA.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
erudin	05		UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULITAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di SMPN I Tambaksari Kab.Ciamis)	Tafsir,MA.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
idwa		n	KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	n,M Pd.	Drs.Andri Andriansyah,MA.
		m	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Kasus di SMP I Negeri Cikoneng Kab.Ciamis)	fsir,MA.	H.Cecep Alba,MA.
osc		lam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis	aya S. Praja	Tatang,M Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637, Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 062/PS-MSI/II/2008 Yogyakarta,
Lamp : -1-
Hal : Pengantar Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMP I Panumbangan Ciamis
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Ahmad**
NIM : 05913208
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus SMP Negeri 1 Panumbangan Ciamis)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

	05913217	Pend.Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Tatang,M.Pd.
Amin	05913230	Pend.Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gegempalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
Zaenal Kholis	05913224	Pend.Islam	IMPLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya -Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Asep Sholahudin,M.Ag.
an Kusnawan	05913207	Pend.Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pagerageung)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.	Drs.Andri Andriansyah
an Latif	04913166	Pend.Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	H.Cecep Alba,MA.
Sulaeman	04913163	Pend.Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.A.Tafsir,MA.	Drs.Andri Andriansyah,MA.
Wibowo	04913089	Pend.Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ KH.A.SHOHIBUL WAFA TAJUL ARIFIN	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ajid Tohir,M.Ag.
Sumartini	04913079	Pend.Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi kasus di SD Cibatu Garut)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Ag.
ana	04913161	Pend.Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Tatang,M.Pd.
Abdu Rojak	04913082	Pend.Islam	PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid).	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ajid Thohir,M.Ag.
dayat		Pend.Islam	METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM (Studi Penerapan Ibadan Meloda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan kenakalan remaja di Pondok remaja Inabah 17 Pesantren Suryalaya)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.

Ditetapkan di : Suyalaya,
Pada Tanggal : 29 April 2007

Ketua Program Kelas J IAILM

Prof.Dr.H. Juhaya S. Praja

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I PANUMBANGAN
SEBAGAI SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jl.Raya Panumbangan No.163 Telp.(0265) 455669 Ciamis

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 400/500/SMP. 01/CD 03/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri I Panumbangan Kabupaten Ciamis, menerangkan bahwa :

Nama	: **AHMAD**
NIM	: 05913208
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian sejak tanggal 21 Juli 2007 sampai dengan tanggal 11 Pebruari 2008.

Dengan Judul ***"KINERJA KOMITE SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN DI SMP NEGERI I PANUMBANGAN CIAMIS).***"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panumbanganb, 14 Pebruari 2008
Kepala SMPN I Panumbangan,

PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS DINAS PENDIDIKAN SMP 1 PANUMBANGAN

ENDANG RAHMAT
Pembina Tk.I /IV b
NIP. 131 476 586

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3

Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih mengarahkan dan pedomanan pembahasan dalam penulisan tesis ini penulis memberikan batasan pada masing-masing variabel sebagai berikut

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
	1.Perencanaan	▪ Penetapan tujuan ▪ Pemrograman ▪ Penjadwalan ▪ Penganggaran ▪ Pengembangan prosedur		
Kinerja Komite Sekolah (X)	3.Pengarahan	▪ Rentang kendali ▪ Delegasi ▪ Pembimbingan ▪ Pemberian petunjuk ▪ Intstruksi	Nominal Ordinal	Angket Wawancara Obsevasi Studi Dokumentasi
	4.Pemotivasian	▪ Kompensasi ▪ Pengarahan ▪ Pola kerja yang efektif ▪ Kebijakan		
	5.Pengendalian	▪ Menetapkan standar ▪ Mengukur prestasi ▪ Membandingkan prestasi ▪ Mengambil tindakan perbaikan		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kinerja Guru	1. Kualitas kerja	▪ Prestasi kerja ▪ Kejujuran ▪ Kesetiaan ▪ Tanggung jawab	Nominal Ordinal	Angket Wawancara Obsevasi Studi Dokumen-tasi
	2. Ketepat an	▪ Kedisiplinan waktu ▪ Kedisiplinan administrasi ▪ Kehadiran		
	3. Inisiatif	▪ Prakarsa ▪ Inovatif ▪ Kreatifitas		
	4. Kemam-puan	▪ Kecakapan ▪ Kepemimpinan ▪ Profesionalisme		
	5. Komuni-kasi	▪ Kerja sama ▪ Komunikasi dengan sejawat ▪ Komunikasi dengan atasan		
Prestasi Belajar Siswa (Y)	1.Kedisip-linan	▪ Waktu ▪ Belajar	Nominal Ordinal	Angket Wawancara Obsevasi Studi Dokumen-tasi
	2.Prestasi	▪ Estetika ▪ Kognitif ▪ Apektif ▪ Psikomotor		
	3. Akhlak	▪ Mengucapkan salam ▪ Menghormati guru ▪ Menghormti teman		
	4.Motivasi Belajar	▪ Keinginan Sendiri ▪ Ingin bisa ▪ Ingin melanjutkan studi		
	5.Keteramp-ilan	▪ Mampu berkarya Dalam seni ▪ Mengikuti kegiatan olah raga		
	6. Dedikasi	• Bertanggung jawab atas tugas		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		dari guru • Bertanggung jawab atas tugas dari orang tua • Bertanggung Jawab atas tugas dari teman		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

KERANGKA INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik	Instrumen	Format
Observasi	Pedoman Observasi	Checklist
Wawancara	Pedoman Wawancara	Jawaban singkat
Angket	Tertutup	Skala ordinal
Studi dokumentasi	Pedoman studi dokumentasi	Isian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

KINERJA KOMITE SEKOLAH

Judul Penelitian : Kinerja Komite Sekolah hubungannya dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan

Jenis Penelitian : Lapangan

Objek Penelitian : Komite Sekolah

Metode Penelitian : Deskriftif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5.1.

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA KOMITE SEKOLAH

No	Unsur Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Program Kerja Komite Sekolah		
2	Struktur Organisasi		
3	Pembagian Tugas		
4	Agenda Kegiatan Komite Sekolah		
5	Rencana Strategi Pengembangan Sekolah		
6	Visi Komite Sekolah		
7	Misi Komite Sekolah		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5.2

PEDOMAN WAWANCARA KINERJA KOMITE SEKOLAH

a. Langkah-langkah apa yang ditempuh sebagai tahap perencanaan terhadap operasional sekolah ?
b. Apa usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam pengendalian sekolah ?
c. Bagaimana kinerja guru ?
d. Apakah Bapak/Ibu kepala selalu mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru ?
e. Kendala apa yang ditemukan dalam meningkatkan kinerja guru ?
f. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan Prestasi belajar Siswa ?
g. Bagaimana prestasi peserta didik ?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.3.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI KINERJA KOMITE SEKOLAH

Penulis berusaha untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan kinerja komite sekolah melalui fakta yang ada berupa : Piagam, sertifikat, piala, dokumen, photo-photo.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.4.

ANGKET

KINERJA KOMITE SEKOLAH

Petunjuk Pengisian :

1. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap keberadaan perkembangan karier Bapak/Ibu/Sdr. dan semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan studi penelitian.
2. Pengisian angket ini dimohon yang sebenarnya sesuai dengan pemikiran, pengamatan, dan pengalaman Bapak/Ibu/Sdr.
3. Informasi/pendapat yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr. sangat dijamin kerahasiaannya.
4. Jawablah dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, dengan : A= (S) selalu , B = (SR) sering , C = (KD) kadang-kadang, D = (JR) jarang, dan E = (TP) tidak pernah.
5. Atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr. saya ucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Apakah komite sekolah selalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari setiap progam yang ditetapkan ?					
2	Apakah komite sekolah selalu membuat					

	program kerja dari setiap tujuan yang ditetapkan ?					
3	Apakah komite sekolah membuat penganggaran dari setiap program yang dicanangkannya ?					
4	Apakah dari setiap program yang dicanangkan selalu diikuti oleh penetapan kebijakannya ?					
5	Apakah komite sekolah selalu mengadakan pembagian pekerjaan dalam melaksanakan pekerjaannya ?					
6	Apakah ketua komite sekolah selalu mengadakan pendelegasian kepada seseorang bila beliau tidak melaksanakan tugas yang bersangkutan ?					
7	Apakah ketua komite sekolah memberikan bimbingan kepada anggota terhadap tugas yang diberikannya ?					
8	Apakah komite sekolah selalu memberikan petunjuk terhadap pekerjaan yang ditugaskan olehnya ?					
9	Untuk mendorong agar lebih semangat					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	dalam bekerja, apakah komite sekolah selalu memberi kompensasi kepada hasil pekerjaan kepala sekolah /guru ?					
10	Apakah komite sekolah selalu memberikan instruksi terhadap pekerjaan yang sifatnya dapat meningkatkan kualitas sekolah ?					
11	Untuk pengendalian mutu pendidikan yang ada di bawah pimpinannya, apakah komite sekolah selalu menetapkan standar yang harus dicapai ?					
12	Bila menemui kegagalan dari tujuan yang ditetapkan atau tidak sesuai dengan standar ditetapkan , apakah komite sekolah selalu mengambil tindakan perbaikan ?					
13	Apakah komite sekolah selalu bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan pembangunan di sekolah ?					
14	Apakah komunikasi antara komite sekolah dengan pihak sekolah selalu lancar ?					
15	Apakah komite sekolah selalu transparan dalam hal pengelolaan keuangan sekolah ?					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN KINERJA GURU

Judul Penelitian : Kinerja Komite Sekolah hubungannya dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan

Jenis Penelitian : Lapangan

Objek Penelitian : Guru

Metode Penelitian : Deskriftif

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6.1.

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU

No	Unsur Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Kurikulum		
2	Program Tahunan		
3	Program Semester		
4	Desain Pembelajaran		
5	Skenario Pembelajaran		
6	Alat Evaluasi		
7	SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar)		
8	Absensi Siswa		
9	Daftar Nilai Siswa		
10	Catatan Perkembangan/kemunduran siswa		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 6.2.

PEDOMAN WAWANCARA KINERJA GURU

1. Apa yang melandasi Bapak/Ibu setia terhadap kepala sekolah ?
2. Bagaimana caranya agar Bapak/Ibu selalu hadir ke sekolah sesuai dengan jadual yang tersedia ?
3. Apakah Bapak/Ibu suka mengembangkan sikap bekerja sama dengan □esame teman se-profesi ? Berilah contoh bentuk bekerjasamanya !
4. Bagaimana sikap guru-guru terhadap kepala sekolah ?
5. Bagaimana kedisiplinan siswa dengan adanya kebijakan kepala sekolah ?
6. Adakah perhatian kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6.3.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI KINERJA GURU

Penulis berusaha untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan kinerja guru melalui fakta yang ada berupa : Piagam, sertifikat, piala, dokumen, photo-photo dan kelengkapan administrasinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6.4.

ANGKET KINERJA GURU

Petunjuk Pengisian :

1. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap keberadaan perkembangan karier Bapak/Ibu/Sdr. Dan semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan studi penelitian.
2. Pengisian angket ini dimohon yang sebenarnya sesuai dengan pemikiran, pengamatan, dan pengalaman Bapak/Ibu/Sdr.
3. Informasi/pendapat yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr. Sangat dijamin kerahasiaannya.
4. Jawablah dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, dengan : A = (S = selalu) , B = (SR = sering), C = (KD = kadang-kadang),D = (JR = jarang) , dan E = (TP = tidak pernah).
5. Atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr. Saya ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah atas prestasi yang diraih ?					
2	Apakah Bapak/Ibu selalu menjaga sifat jujur ketika proses belajar mengajar di sekolah ?					

3	Apakah Bapak/Ibu selalu merasa tanggung jawab terhadap pekerjaan profesi (guru) ?					
4	Apakah Bapak/Ibu selalu disiplin waktu ketika proses belajar mengajar ?					
5	Apakah Bapak/Ibu selalu disiplin terhadap kelengkapan administrasi mengajar ?					
6	Apakah Bapak/Ibu selalu hadir ke sekolah untuk mengajar ?					
7	Apakah Bapak/Ibu biasa memprakarsai suatu kegiatan yang bersifat mendukung terhadap peningkatan prestasi siswa ?					
8	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreatifitas demi terciptanya proses pembelajaran yang bermutu ?					
9	Apakah Bapak/Ibu selalu meningkatkan kecapakan dengan cara banyak membaca?					
10	Apakah Bapak/Ibu selalu meningkatkan kemampuan pribadi dalam hal proses belajar mengajar di sekolah ?					
11	Apakah Bapak/Ibu selalu berkomunikasi dengan teman sejawat dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar ?					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12	Apakah Bapak/Ibu selalu berkomunikasi dengan atasan untuk meningkatkan kemampuan mengajar ?					
13	Apakah Ibu/Bapak selalau menjaga hubungan baik dengan sesame guru ?					
14	Apakah Ibu/Bapak selalu memberi motivasi kepada siswa ketika mengajar ?					
15	Apakah Ibu/Bapak selalu membimbing siswa anda dengan penuh kasih sayang ?					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

PRESTASI BELAJAR SISWA

Judul Penelitian : Kinerja Komite Sekolah hubungannya dengan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Panumbangan

Jenis Penelitian : Lapangan

Objek Penelitian : Siswa

Metode Penelitian : Deskriftif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7.1

PEDOMAN OBSERVASI PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Unsur Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Bukti prestasi siswa		
2	Jadual Pelajaran		
3	Jadual Ekstrakurikuler		
4	Kurikulum		
5	Desain Pembelajaran		
6	Buku Pegangan		
7	Alat peraga		
8	Alat Praktek		
9	Ruang Praktek/laboratorium		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7.2

PEDOMAN WAWANCARA PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Untuk Guru

1. Bagaimana cara menanamkan kebiasaan berestetika kepada anak ?
2. Langkah apa yang digunakan untuk menanamkan sikap yang baik kepada siswa ?
3. Ketika berada di kelas, apakah Bapak/Ibu hanya terfokus kepada *transfer of knowledge* !
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan lebih dari satu ?

B. Untuk Siswa

1. Apakah anda mempunyai buku pegangan untuk setiap bidang studi ?
2. Apakah setiap guru selalu memberikan contoh berpakaian yang baik ?
3. Apakah anda pernah melihat guru bertengkar dengan guru lagi ?
4. Apakah anda sering menerima pelajaran hanya mencatat dari buku pelajaran saja ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7.3

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PRESTASI BELAJAR SISWA

Penulis berusaha untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan mutu hasil pembelajaran melalui fakta yang ada berupa : Piagam, sertifikat, piala, dokumen, photo-photo dan kelengkapan administrasi guru, buku pegangan, sarana pendukung lainnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 7.4.

ANGKET MUTU PRESTASI BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian :

1. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap keberadaan perkembangan karier Saudara . dan semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan studi penelitian.
2. Pengisian angket ini dimohon yang sebenarnya sesuai dengan pemikiran, pengamatan, dan pengalaman Saudara.
3. Informasi/pendapat yang diberikan oleh Saudara sangat dijamin kerahasiaannya.
4. Jawablah dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, dengan : A = (S = selalu) , B = (SR = sering) , C = (KD = kadang-kadang), D = (JR = jarang), E = (TP = tidak pernah).
5. Atas bantuan Saudara saya ucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Apakah Saudara selalu disiplin waktu ?					
2	Apakah Saudara selalu melengkapi catatan ?					
3	Apakah Saudara berlaku sopan kepada seluruh gurunya ?					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4	Apakah Saudara mempunyai perkembangan mengenai daya nalar siswa ?					
5	Apakah Saudara mempunyai keahlian (keterampilan) yang didapat dari sekolahnya ?					
6	Apakah Saudara diperlakukan sebagai anak sendiri (terutama dalam mendidik akhlaknya) ?					
7	Apakah Saudara melatih diri anda dengan rajin dan tekun					
8	Ketika mau belajar , apakah buku pegangan selalu dipersiapkan ?					
9	Apakah Saudara selalu membuat mengerjakan ?					
10	Apakah Saudara selalu menggunakan alat peraga ketika diperlukan (misalnya bidang studi matematika) ?					
11	Apakah Saudara ketika di sekolah selalu diarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif ?					
12	Apakah Saudara selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru?					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13	Apakah anda selalu berpakaian rapi ketika mau sekolah ?					
14	Apakah Saudara selalu mengucapkan salam ketika mau masuk kelas ?					
15	Apakah Saudara selalu melaksanakan do'a ketika mau belajar ?					

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BIODATA PENULIS



Ahmad, lahir di Sumedang 13 Pebruari 1960 dari pasangan Bapak H.Sahma (Alm.) dengan Hj. Khodijah. Sekarang tinggal di Dusun Godebag RT/RW 02/02 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri Sukahaji Cibogo Sumedang lulus pada tahun 1974, kemudian melanjutkan ke MTs Serba Bakti Suryalaya lulus pada tahun 1979, lalu melanjutkan ke Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya lulus pada tahun 1981. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu Fakultas Tarbiyah YPPI Tasikmalaya dengan program sarjana muda mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam lulus dan berijazah pada tahun 1988. Selanjutnya konversi ke IAIN Sunan Gunung Djati pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang Alhamdulilllah lulus dan berijazah pada tahun 1990.

Pada tahun 1986 sampai tahun 1997 penulis bekerja di KOPONTREN HIDMAT Suryalaya kemudian bekerja di MTs Serba Bakti Suryalaya dari 1989 sampai sekarang dan selanjutnya penulis bekerja di MA Serba Bakti Suryalaya dari 1993 sampai sekarang dengan status Pegawai Negeri Sipil di bawah Departemen Agama RI. Di samping itu penulis bekerja pula di MA Sirnarasa Ciceuri yang merupakan kelas jauh dari MA Serba Bakti Suryalaya dari tahun 1996 sampai sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada hari Rabu 4 Juli 1990 penulis menikah dengan Heni Herliani dan Alhamdulillah sekarang sudah dikarunia dua orang anak yaitu Syuhudi Firdaus Ismail usia 14 tahun, dan Yulia Hariri Salamah usia 9 tahun.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Progrtam Pascasarjana UII Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam pada bulan Mei 2006.

Tasikmalaya, 8 Pebruari 2008

Penulis,

AHMAD

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA